

**Sejarah dan Perkembangan MTS NU Salatiga dalam
Mengembangkan Pendidikan Islam di Salatiga Tahun
1956-2019**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Syarat Menyusun Skripsi



Disusun Oleh :
Galuh Intan Safitri 173231019

**PROGAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galuh Intan Safitri

NIM : 173231019

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Sejarah dan Perkembangan MTS NU Salatiga dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Salatiga Tahun 1956-2019"** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Desember 2023

Yang Menyatakan



Galuh Intan Safitri
NIM. 173231019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Galuh Intan Safitri

NIM : 173231019

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi sdr.:

Nama: Galuh Intan Safitri

NIM: 173231019

Judul: Sejarah dan Perkembangan MTS NU Salatiga dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Salatiga Tahun 1956-2019

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si

NIP. 197004101997031004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Sejarah dan Perkembangan MTS NU Salatiga dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Salatiga Tahun 1956-2019* yang disusun oleh **Galuh Intan Safitri** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari....., tanggal..... Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Mohammad Ashif Fuadi, M. Hum (.....)
NIP 199003202019031007

Penguji I,

Merangkap Ketua : Sucipto, S.Hum, M.Hum (.....)
NIP 198808052019081001

Penguji II,

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag, M.Si (.....)
(Pembimbing) NIP 198603082018012001

Sukoharjo, ... Desember 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710801 199903 1 003

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad”

Abu Hamid Al Ghazali

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, dengan ini penulis ingin mempersembahkan penelitian ini kepada:

1. *Kedua Orang tua penulis*, Bapak Maryadi dan Ibu Wiwik Sulastri yang tak pernah berhenti berjuang memberikan do'a juga dukungan.
2. *Suami dan Anak penulis*, Pungki Adi Candra & Reyshaka Abimanyu Candra yang selalu memahami keadaan penulis dan selalu memberikan suportnya.
3. *Dosen pembimbing & Dosen Penguji*, terimakasih sudah membimbing dan menguji saya dengan sabar.
4. *Teman ataupun Sahabat penulis*, Selalu memberikan bantuan, arahan, serta mendampingi saat penulis membutuhkan.
5. *Seluruh keluarga besar MTs NU Salatiga*, sudah bersedia memberikan penulis ruang untuk mengumpulkan informasi.
6. *Seluruh pembaca*, semoga tulisan ini suatu saat bisa menambah ilmu.

ABSTRAK

Galuh Intan Safitri, 173231019, 2023, Skripsi, “PERKEMBANGAN MTS NU SALATIGA TAHUN 1956-2019”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Penelitian ini membahas tentang Perkembangan MTS NU Salatiga tahun 1956-2019. Madrasah Tsanawiyah tersebut merupakan Lembaga pendidikan formal yang berada di Jl. Kartini No. 2, Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Salatiga, perkembangan madrasah, dan peran madrasah bagi masyarakat sekitar.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metoda penelitian sejarah. Metode tersebut meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran sumber (interpretasi, dan terakhir yaitu penulisan sejarah (historiografi). Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini. Pendekatan sosiologi dipilih karena madrasah sebagai sarana pendidikan yang hadir di tengah masyarakat tentunya tidak terlepas dan berkaitan dari berbagai munculnya fenomena-fenomena yang ada di masyarakat

Madrasah Tsanawiyah NU Salatiga didirikan pad tahun 1955 oleh K. Badrudin Honggowongso, K. Ghufron, K. Musyaffa, Kyai Ahmad Sidiq dan Kyai Azhari, dan madrasah ini memiliki keunikan. Biasanya madrasah NU akan menginduk di bawah Lembaga Pendidikan Maarif. Namun MTs NU Salatiga berada di bawah naungan Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga, tetapi pada dua tahun terakhir yayasan ini tidak lagi menggunakan “Masjid” sehingga menjadi Yayasan Imaratul Madaris. MTS NU Salatiga ini memiliki peran penting sebagai pendidikan formal berbasis Islam pertama yang ada di Kota Salatiga.

Kata kunci: Sejarah, Madrasah Tsanawiyah, Nahdlatul Ulama, Salatiga

ABSTRACT

Galuh Intan Safitri, 173231019, 2023, Skripsi, “PERKEMBANGAN MTS NU SALATIGA TAHUN 1956-2019”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

This study discusses the development of MTS NU Salatiga in 1956-2019. Madrasah Tsanawiyah is a formal educational institution located on Jl. Kartini No. 2, Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo, Salatiga City. The purpose of this study is to find out the background of the establishment of Madrasah Tsanawiyah NU Salatiga, the development of madrasah, and the role of madrasah for the surrounding community.

In carrying out this research, the author uses historical research methods. These methods include topic selection, source collection (heuristics), source criticism (verification), source interpretation (interpretation, and finally historical writing (historiography). In addition, the author also uses a sociological approach as a conceptual foundation in this study. The sociological approach was chosen because madrasah as a means of education that is present in the community is certainly inseparable and related to the emergence of various phenomena that exist in society

Madrasah Tsanawiyah NU Salatiga was founded in 1955 by K. Badrudin Honggowongso, K. Ghufro, K. Musyaffa, Kyai Ahmad Sidiq and Kyai Azhari, and this madrasah has its uniqueness. Usually, NU madrasah will be under the Maarif Education Institute. However, MTs NU Salatiga is under the auspices of Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga, but in the last two years this foundation no longer uses "Masjid" so it became Yayasan Imaratul Madaris. MTS NU Salatiga has an important role as the first Islam-based formal education in Salatiga City.

Keywords: History, Madrasah Tsanawiyah, Nahdlatul Ulama, Salatiga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kita jalan terang dan menjadi suri tauladan yang baik pada umatnya. Setelah melalui proses yang Panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: PERKEMBANGAN MTS NU SALATIGA TAHUN 1956-2019.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Sejarah Peradaban Islam. Sehingga penulis dapat mendapatkan gelar strata satu Humaniora di Universitas Raden Mas Said Surakarta. Pada pelaksanaannya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Selain itu penulis juga menyadari telah banyak mendapat dukungan, semangat serta bantuan dari pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga dan motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rector Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.
2. Dekan Fakultas Arab dan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
3. Pembimbing skripsi Dr. Moh Mahbub, S.Ag. M.Si. yang telah sabar dan memberikan masukan kepada penulis selama ini.
4. Seluruh jajaran dosen penguji Bapak Moh. Ashif Fuadi, M. Hum., Bapak Sucipto, S.Hum, M.Hum., dan Bapak Dr. Moh Mahbub, S.Ag., M.Pd., atas kritik dan sarannya yang menjadikan tulisan ini lebih baik.
5. Seluruh jajaran dosen, khususnya prodi Sejarah Peradaban Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

6. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah banyak membantu mahasiswa dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik.
7. Seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama, serta para narasumber lainnya atas bantuannya dalam mengumpulkan sumber penulisan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Maryadi dan Ibu Wiwik Sulastri. Atas segala dukungan, semangat dan do'a yang senantiasa tidak pernah berhenti tucurahkan untuk kelancaran pendidikan putrinya. Terimakasih atas kasih dan saying yang telah engkau berikan hingga putrimu bisa mencapai pada titik ini. Tanpa perjuangan mereka penulis bukanlah apa-apa.
9. Suami dan Putra penulis, Pungki Adi Candra dan Reyshaka Abimanyu Candra. Senantiasa turut menyaksikan perjuangan penulis dalam menyelesaikan penulisan akhir, terimakasih atas dukungan, do'a serta pengertiannya. Serta selalu mendengarkan secara baik keluh kesah penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam 2017: Firdha, Umi, Siska, Ami, Jansen, Ainuha, Meli, Ana, Maisya, Isna, Latifah, Nauval, Nining, Firyal, Aul, Krisna, Adan, Adib, Amin, Dian, Robby, Misbah, Sadikin, Ikhsan, Syahrul, Angga, Johan.
11. Sahabat dari kecil, Ega. Terimakasih atas pengertian, kesabaran, serta bantuannya kepada penulis.
12. Seluruh Guru BA Aisyiyah VII Drugan, terimakasih atas do'a, dukungan, serta kelonggaran waktu saat saya mengerjakan tugas akhir.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan do'a kepada Allah SWT, semoga diberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda, diberikan kelancaran dalam segala urusan kepada semua pihak. Aamiin...

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sukoharjo, 22 Desember
2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Ruang Lingkup.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Konseptual	13
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH PENDIDIKAN DI SALATIGA	
A. Letak Geografis Salatiga	21
B. Sejarah Pendidikan Salatiga	22
C. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTs NU Salatiga	30
BAB III. PERKEMBANGAN YAIMAM SALATIGA	
A. Berdirinya Yayasan Imaratul Masjid wali Madaris Salatiga.....	37
B. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan YAIMAM	43
C. Muatan Kurikulum	48

**BAB IV. UPAYA MTS NU SALATIGA DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN ISLAM DI SALATIGA**

A. Meningkatkan Fasilitas Sekolah	47
B. Program-program MTs NU Salatiga.....	48
C. Melestarikan Amaliyah Nahdatul Ulama (NU) di Lingkup Sekolah.....	61

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

MTS	: Madrasan Tsanawiyah
NU	: Nahdatul Ulama
YAIMAM	: Yayasan Imaratul Masjid Wal Madaris
K.H.	: Kyai Haji
MA	: Madrasah Aliyah
SMK	: Sekolah Menengan Kejuruan
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Ekonomi
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
M	: Masehi
H	: Hijriyah
Kemenag	: Kantor Kementrian Agama
LP	: Lembaga Pendidikan
NO	: Nomor Surat
SK	: Surat Keputusan
PC	: Pengurus Cabang
SMEA	: Sekolah Menengah Ekonomi Atas
TU	: Tata Usaha
WK	: Wakil Ketua
BKK	: Bursa Kerja Khusus

DAFTAR ISTILAH

<i>Langgar</i>	: Masjid kecil untuk mengaji atau sholat
<i>Underbow</i>	: kinerja organisasi sayap
<i>Mindset</i>	: pola pikir
<i>Akreditasi</i>	: Penilaian
<i>Transformasi</i>	: Perubahan secara bertahap
<i>Kauman</i>	: Kaumnya orang Islam
<i>Ulama</i>	: Orang yang berpengetahuan
<i>Strategi</i>	: Arah dan cakupan organisasi yang ideal untuk jangka Panjang
<i>Mihot</i>	: Arah kiblat untuk imam
<i>Kajian</i>	: Penyelidikan tentang sesuatu
<i>Forum</i>	: Ruang diskusi
<i>Kontribusi</i>	: Pemberian
<i>Tokoh</i>	: Individu dalam berbagai peristiwa dalam cerita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran Islam di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama, sejak awal tumbuhnya pendidikan Islam masuk ke Indonesia sampai munculnya zaman pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Fase kedua, sejak masuknya ide-ide pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia sampai zaman kemerdekaan dan fase ke tiga, sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang yakni di tetapkannya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional.¹ Pendidikan Islam memakai sistem *sorogan* atau perorangan dan berlangsung secara sederhana juga tidak mengenal strata, misalnya pendidikan di *langgar* dan pesantren, lalu berkembang dengan sistem kelas seperti pendidikan madrasah.²

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, dari yang amat sederhana lalu berkembang secara modern dan lebih lengkap.³ Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah Islamiah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatnya. Sehubungan dengan itu, tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam sangat

¹ Haidar Putra Daulay, 2012, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Kencana Predana Media Group: Jakarta) hlm. 10

² Hasbullah, 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 1

³ Samsul Nizar, 2007, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Kencana Prenamedia Group), hlm. 279

tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang secara bertahap hingga mencapai tingkat seperti sekarang ini.⁴

Pendidikan memegang peranan penting untuk membentuk karakter dan jiwa yang sempurna. Siapa yang dapat menguasai pendidikan suatu bangsa, dia inilah kelak yang akan menguasai bangsa itu. Berlandaskan rasa inilah bangkit pergerakan-pergerakan Islam, yang dipelopori oleh Muhammadiyah, Jam'iyatul-waslyiah, Tawalib, Al-Islam, Nahdhatul Ulama dan lain-lain. Pada mereka-mereka inilah yang menjiwai pemimpin-pemimpin pada waktu sekarang ini. Di kota-kota dan desa-desa pelosok timbul banyak pesantren dan madrasah yang mengajarkan pendidikan Islam⁵.

Selain pondok pesantren, penyebaran agama Islam lewat pendidikan melalui madrasah. Madrasah pertama kali didirikan oleh Nizam-el-Muluk pada abad ke-11 di Baghdad, Irak. Nizam-el-Muluk menggabungkan pelajaran agama dengan pelajaran pengetahuan umum. Terdapat perbedaan sistem pengajaran antara pondok pesantren dengan madrasah. Pertama adalah guru di pondok pesantren tidak mendapatkan secara langsung imbalan. Sebaliknya guru di madrasah mendapatkan semacam gaji bentuk uang tunai secara langsung. Kedua adalah materi pelajaran, di pondok pesantren lebih menekankan pelajaran agama meskipun pelajaran pengetahuan umum juga disampaikan. Untuk madrasah antara pelajaran agama dengan pelajaran

⁴ Abudin Nata, 2012, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Kencana Predena Media Group: Jakarta) hlm. 1

⁵ Thoyib Mangkupranoto, 2010, *Menumbuh Kembangkan Agama Islam Di Daerah Pendidikan Di Surakarta*, (CV.Maulana:Solo). hal 42

pengetahuan umum terkadang seimbang atau porsi pelajaran agama lebih banyak sedikit pelajaran pengetahuan umum⁶. Banyak diantara partai-partai oarganisasi mendirikan sekolah sebagai kaderisasi generasi muda dalam mewujudkan cita-citanya. Timbullah sekolah-sekolah Serikat Islam, Budi Utomo, Ksatrian Institut dari Indiche Partij, Perguruan Rakyat dari PNI dan lain-lain. Yang terpenting didirikannya sekolah swasta sebagai penagbdian di bidang pendidikan sebagai alat perjuangan bangsa, tanpa menjadi underbow dari partai tertentu. Tumbuhnya berbagai sekolah pergerakan telah menanamkan kesadaran nasioanal di kalangan para murid dan generasi muda, yang kelak akan meneruskan dan merebut kemerdekaan. Jumlah murid meningkat dengan pesat sejak awal abad ke-20 sampai dasawarsa ke-tiga. Terutama karena pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mendapatkan pekerjaan. Namun pemerintah Belanda tetap mengadakan pembatasan syarat masuk sekolah, maka dari itu dibuatlah kelas-kelas untuk golongan tertentu. Adanya diciptakan kelas-kelas ini untuk membatasi anak Indonesia asli memasuki sekolah bermutu tempat anak Belanda. Karena setiap tahun banyak calon murid yang tidak diterima, oleh sebab itu banyak didirikan sekolah swasta dimana tidak didirikan deskriminasi warna kulit, keturunan ataupun pendapatan orang tua. Pulau Jawa memiliki peradaban Islam dimulai dari Kerajaan Demak. Meskipun kerajaan Demak sudah berdiri tetapi pola pikir masyarakat masih kental pada ajaran Hindu di daerah pedalaman. Sistem pendidikan di luar tembok keraton masa Hindu di

⁶ Moehadi dkk, *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Tengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997) hal. 23

masyarakat mengenal guru sebagai Begawan (pertapa). Para murid yang berguru pada Begawan berasal dari masyarakat biasa. Hal inilah yang membuat corak pendidikan Islam di pondok pesantren terdapat kasta guru dan murid⁷. Salah satu wilayah khususnya di Jawa Tengah yang banyak terdapat pesantren adalah Kota Salatiga. Tempat ini dapat dikatakan strategis karena berlokasi diantara Semarang dan Surakarta. Tokoh yang berperan yakni Kyai Sirojjudin atau Darmajati dan Kyai Ronosentiko yang datang ke Salatiga pada tahun 1826. Bukti peninggalan beliau adalah langgar (mushola) yang saat ini telah menjadi masjid Darmajati dan masjid Al-Atiq Kauman yang menjadi pusat penyebaran agama Islam. Kyai Darmajati dan Kyai Ronosentiko juga dikenal sebagai panglima perang laskar Diponegoro, sehingga langgar yang ada juga menjadi tempat untuk berdiskusi dan menyusun strategi untuk melawan Belanda.⁸

Kota Salatiga pada masa Kolonial Belanda ditetapkan sebagai pusat berkumpulnya kelompok Zending. Kelompok Zending tersebut mendirikan *Normaal School* tahun 1907. Tujuannya untuk mencetak guru sekolah dasar. Selain mendirikan sekolah guru, Zending cabang Salatiga ini juga mendirikan 22 sekolah desa dan menengah memiliki peserta didik sebanyak 2641 orang⁹. Meskipun Salatiga menjadi pusat pendidikan agama Kristen oleh Kolonial Belanda, Komunitas Islam di Salatiga berkembang pesat diperkirakan terjadi pada tahun 1929. Hal ini dibuktikan dengan laporan Residen Semarang tahun

⁷ *Ibid*, hal. 24

⁸ Rosa Angga, 2022, Kyai Damarjati, Sosok Pejuang dan Penyebar Agama Islam di Salatiga., InewsJateng.id. diakses dari <https://jateng.inews.id/berita/Kyai-damarjati-sosok-pejuang-dan-penyebar-agama-Islam-di-salatiga> pada tanggal 09/06/2022

⁹ *Op.Cit*, Moehadi dkk, hal. 59

1929 menyebutkan bahwa di Onderdistrik Suruh yang masuk wilayah Distrik Salatiga.¹⁰

Men vindt in deze afdeeling op godsdienstig gebied zoowel de Vereeniging Mohamadijah (de moderne vooruitstrevende richting) als de Nachdatoel Oelama (de orthodoxe richting) vertegenwoordigd, terwijl voorts de Vereeniging "Aisijah", een godsdienstige vereeniging speciaal voor vrouwen, ter hoofdplaats Semarang een 25- tal aanhangsters telt. Mohamadijah leed gedurende den laatsten tijd een kwijnend bestaan zoowel de vergaderingen als de cursusbijeenkomsten werden slecht bezocht. Momenteel is deze Vereeniging alleen nog van eenig belang in het Salatiga'sche en meer speciaal in het onderdistrict Soeroeh van het district Tengeran, alwaar in 1929 een Mohamadijahschool geopend werd, terwijl voorts vergunning werd verleend om eens per week godsdienst-onderricht te noemen. In 1929 vertrokken 184 geven aan de leerlingen der Normaal-school te Salatiga.

Terjemahan:

Di daerah Semarang ada 3 organisasi Islam yang cukup dikenal, yaitu Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan 'Aisyiyah. 'Aisyiyah hanya terdapat di Kota Semarang, jumlah anggotanya + 25 orang. Muhammadiyah akhirakhir ini tampak mundur. Hanya di onderdistrik Suruh (Tengeran, Salatiga) tampak ada kemajuan. Pada tahun 1929 Muhammadiyah di Suruh itu mendirikan sekolah dan di samping itu mendapat izin memberi pelajaran agama di Normaalschool Salatiga.

Beberapa tokoh NU kemudian hijrah ke Salatiga yang kemudian ikut berperan di masyarakat seperti K.H Zubair Umar Al-Jailani dan K.H Badruddin Honggowongso. Kedatangan tokoh ulama' NU menjadikan Nahdhatul Ulama' (NU) menjadi salah satu wadah dan penggerak, yang salah satunya untuk pendirian lembaga pendidikan di berbagai daerah. MTs NU

¹⁰ Firdan Fadlan Sidik, 2019, *Mengkaji Ulang Salatiga Sebagai Kota Toleransi: Masa Kolonial Hingga Pasca Kemerdekaan*. Diakses dari <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/download/782/583> pada tanggal 09/06/2022 08.00

Salatiga merupakan salah satu bukti bahwa Nahdhatul Ulama' ikut berperan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat di wilayah Salatiga dan sekitarnya. MTs NU Salatiga berdiri pada tahun 1955 yang dilatar belakangi oleh pada saat itu tidak ada lembaga pendidikan di tingkat Tsanawi yang bernuansa Islami khususnya ahlusunah wal jama'ah. Sehingga para Kyai-Kyai sepuh bersepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan.¹¹

Pendirian MTs NU Salatiga dapat dikatakan sebagai sekolah Islam pertama mengingat pada saat itu sulit ditemukan lembaga pendidikan tingkat tsanawi, karena kebanyakan hanya terdapat pendidikan tingkat dasar. Berdirinya MTs NU Salatiga juga didasari oleh pentingnya sebuah lembaga pendidikan formal yang harus ada di Salatiga mengingat banyaknya Kyai-Kyai sepuh yang telah mendirikan pondok pesantren atau kajian di masjid di daerah nya sendiri, sehingga perlu adanya lembaga pendidikan formal agar dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya namun masih bernuansa Islami.¹²

MTs NU Salatiga juga bisa dikatakan sebagai pendidikan Islam modern pada saat itu, khususnya di tingkat Tsanawi. Peran para Kyai dalam mengajarkan pendidikan Islam pada saat itu dikenal masih tradisonal. Proses pengajaran di lakukan di pondok-pondok pesantren, langgar atau kajian di rumah pribadi. Meskipun materi agama Islam yang diajarkan sangat lengkap dan dalam, namun ilmu umum juga dirasa cukup penting khususnya tingkat lanjut setelah siswa dapat membaca, menulis dan berhitung. Kemerdekaan

¹¹ Wawancara dengan K.H Shonwasi 12 Juni 2022 10.00

¹² *Ibid*

Indonesia yang telah berhasil diperjuangkan harus dilanjutkan dengan meningkatkan SDM masyarakatnya.

Kondisi inilah yang menjadikan beberapa tokoh ulama NU Salatiga pada saat itu untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah NU di Salatiga. Salah satu tokoh pendirinya adalah K.H Badruddin Honggowongso, menyediakan rumah pribadi sebagai tempat belajar. Tokoh-tokoh ulama Salatiga juga ikut berperan dalam mendirikan MTs NU Salatiga seperti K.H Zubair, K.H Ghufron, dan Kyai yang lain di Salatiga.

. MTs NU Salatiga berada di bawah Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM). Namun, status YAIMAM terkesan unik, yakni lembaga pendidikan NU biasanya akan berada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif. Namun MTs NU Salatiga berada di bawah naungan Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga, tetapi pada dua tahun terakhir yayasan ini tidak lagi menggunakan "Masajid" sehingga menjadi Yayasan Imaratul Madaris.¹³ Namun demikian, setiap tokoh punya pendapat sendiri-sendiri mengenai penghilangan kata tersebut. Sejarah dan proses perubahan tersebut memang harus diketahui sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami alur prosesnya.

Dalam proses perkembangan pendidikan di MTs NU Salatiga, pihak yayasan kemudian mendirikan Madrasah Aliyah NU yang masih berada di kawasan MTs NU dan masih berada di bawah naungan YAIMAM. Namun, setelah beberapa tahun berjalan MA NU tersebut kurang diminati oleh

¹³ Wawancara dengan K.H Shonwasi, BA. 12 Juni 2022 10.00

masyarakat, salah satu penyebabnya adalah munculnya sekolah-sekolah baru baik negeri maupun swasta sehingga penyerapan murid berkurang. Akibatnya MA NU kemudian berhenti / vacum sesaat, yang kemudian berganti menjadi SMK Diponegoro Salatiga, hingga saat ini.

Efek globalisasi dan perkembangan IPTEK akan mempengaruhi berbagai bidang salah satunya pendidikan. Jika MA NU yang sebelumnya mengalami penurunan penyerapan murid yang akhirnya dapat kembali bangkit setelah berganti nama menjadi SMK Diponegoro, lantas apakah hal tersebut juga akan berlaku sama di MTs NU Salatiga. Setidaknya pihak MTs NU Salatiga telah memikirkan ide-ide atau konsep dalam mengembangkan pendidikan Islam di Salatiga. Khususnya dalam menghadapi perubahan zaman dan munculnya lembaga-lembaga pendidikan baru.

Kebijakan zonasi yang dibuat pemerintah, bisa dikatakan mempunyai dampak negatif dan positif bagi beberapa pihak. MTs NU Salatiga yang biasanya menyerap siswa/i dari luar daerah akan terganggu dengan kebijakan ini. Meskipun kebijakan zonasi tidak diwajibkan bagi sekolah swasta, tetapi *mindset* bahwa siswa yang mendaftar di luar wilayah tidak akan diterima meskipun berprestasi menjadi hal yang umum dibicarakan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs NU Salatiga khususnya dalam tahun ajaran baru.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan oleh MTs NU Salatiga adalah dengan munculnya sekolah-sekolah baru yang dipandang lebih favorit. MTs NU Salatiga yang menonjolkan nilai-nilai agama Islam, juga dihadapkan

dengan kenyataan bahwa saat ini di Salatiga juga banyak lembaga pendidikan Islam baru. Ajang persaingan bukanlah hal baru dalam lembaga pendidikan, untuk itu perlu pengembangan atau diverensiasi yang unik dan memiliki dampak nyata yang diharapkan menjadi ciri khas sehingga menjadi sebuah hal yang membuat seseorang tertarik.

Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Sejarah dan Perkembangan MTs NU Salatiga Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Salatiga Tahun 1956-2019. Pemilihan Nahdlatul Ulama (NU) sebagai subjek penelitian dalam skripsi berjudul "Perkembangan MTS NU Salatiga tahun 1956-2019" dapat didasarkan pada beberapa alasan yang mungkin diakui oleh peneliti. Berikut beberapa alasan umum yang mungkin mendasari pemilihan tersebut:

1. Sejarah dan Tradisi NU:

NU merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan sejarah panjang yang dimulai pada awal abad ke-20. Keberadaan NU sebagai gerakan Islam yang kuat dan memiliki tradisi keagamaan yang khas mungkin menarik bagi peneliti untuk dipelajari.

2. Kontribusi NU di Bidang Pendidikan:

NU terkenal karena kontribusinya dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia. Melalui jaringan madrasahsnya, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTS), NU memberikan sumbangan besar

dalam pembentukan karakter dan penyebaran ajaran Islam di masyarakat.

3. Konteks Lokal Salatiga:

Pemilihan Salatiga sebagai lokasi penelitian mungkin didasarkan pada konteks lokal dan sejarah NU di daerah tersebut. MTS NU Salatiga mungkin memiliki peran khusus dalam pendidikan Islam di wilayah tersebut, yang dapat menjadi fokus penelitian.

4. Perkembangan MTS sebagai Fenomena Temporal:

Rentang waktu penelitian dari tahun 1956 hingga 2019 memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan MTS NU Salatiga secara menyeluruh, mencakup perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah tersebut selama periode waktu tersebut.

5. Dukungan dan Kerjasama dengan NU:

Kemungkinan adanya dukungan atau kerjasama dengan pihak terkait, seperti pihak-pihak di NU atau MTS NU Salatiga, dapat menjadi faktor yang memudahkan penelitian.

6. Pengaruh NU pada Masyarakat Lokal

NU seringkali memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat lokal dalam hal keagamaan dan budaya. Studi tentang perkembangan MTS NU Salatiga dapat memberikan wawasan

tentang bagaimana pengaruh NU tercermin dalam lembaga pendidikan di tingkat lokal.

7. Relevansi dengan Pemahaman Kontemporer:

Penelitian ini mungkin dianggap relevan dalam memahami perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dari sudut pandang NU, yang memiliki pengaruh signifikan dalam konteks keberagaman Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs NU Salatiga ?
2. Bagaimana perkembangan MTs NU Tahun 1956-2019 ?
3. Bagaimana upaya MTs NU Salatiga dalam mengembangkan pendidikan Islam di Salatiga ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sejarah berdirinya MTs NU Salatiga.
2. Mengetahui perkembangan MTs NU Tahun 1956-2019.
3. Mengetahui upaya MTs NU Salatiga dalam mengembangkan pendidikan Islam di Salatiga.

D. Ruang Lingkup

Setiap penelitian sejarah harus dibatasi oleh ruang lingkup temporal dan spasial agar dalam pembahasan yang diteliti penulis tidak melebar keluar

dari konteks penelitian dan penulisan. Periodisasi sangat diperlukan karena periodeisasi merupakan sebuah konsep penting bagi sejarawan, selain itu periodisasi diperlukan untuk membuat rentang waktu sebuah penelitian.

Penelitian ini berfokus pada sejarah dan perkembangan MTs NU Salatiga, sejarah dan perkembangannya yakni pada tahun 1956-2019. Pemilihan periode ini karena MTs NU Salatiga telah menempati gedung baru di Jalan Kartini No 2, Sidorejo, Salatiga. Tahun 2019 dipilih karena pada akhir tahun tersebut merupakan awal mula merebaknya pandemi virus Covid-19, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) sempat diliburkan sementara. Tahun 2019 juga merupakan tahun akreditasi (penilaian) setiap 5 tahun sekali sehingga dapat memberikan gambaran terkait kondisi MTs NU Salatiga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Strata1 (S1) di Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Adab dan Bahasa (FAB), Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Menambah pengetahuan di bidang sejarah, khususnya biografi tokoh serta memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya biografi tokoh/ulama.
4. Menambah pengetahuan ataupun informasi bagi masyarakat, khususnya MTs NU Salatiga.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sejarah tentunya harus ada beberapa tinjauan pustaka yang bertujuan untuk meninjau beberapa hasil penelitian tentang masalah yang dipilih serta membantu penulis dalam menemukan data. Penulis mempunyai beberapa pustaka yang dapat dijadikan acuan serta menjadi sumber dan pedoman untuk berfikir. Adapun bahan acuan tersebut sebagai berikut:

Ajie Najmuddin, 2020, *Menyambut Satu Abad NU*, (Surakarta: CV. Karya Jasa Sentosa). Buku ini membahas tentang sejarah NU di Surakarta dan sekitarnya dengan menampilkan berbagai peristiwa yang meliputi tokoh, kondisi politik serta didukung oleh dokumentasi yang dapat mempermudah peneliti dalam memahami peristiwa yang ada.

Eddy Supangkat, 2017, *New Galeria Salatiga Cetakan Kedua*, (Salatiga: Griya Media). Buku ini memberikan dokumentasi-dokumentasi berupa foto berbagai kejadian di Salatiga di era kolonial Belanda. Buku ini juga memberikan gambaran perkembangan kota Salatiga di berbagai sektor seperti, pendidikan, transportasi, dan beberapa tokoh pada saat itu.

Eddy Supangkat, dkk. *Ensiklopedia Salatiga*, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. Buku ini memberikan gambaran berupa informasi seputar sejarah yang terjadi di Salatiga.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Kencana Predana Media Group: Jakarta) buku ini membahas tentang masuknya agama Islam di Indonesia dengan berbagai fase dalam pendidikan nasional.

Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Kencana Predena Media Group: Jakarta) buku ini membahas tentang tumbuh kembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan yang berperan dalam masyarakat, memahami dan menghayati agama Islam berdasarkan Al-Qur'an maupun hadits.

Zamakhsyari Dhofier, 2011, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3ES: Jakarta) buku ini membahas mengenai tradisi pesantren dengan focus utama pada peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa.

Samsul Nizar, 2007, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Kencana Prenamedia Group) buku ini membahas tentang bagaimana pengertian pengertian serta peran madrasah.

Hasri, *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN Palopo) skripsi ini membahas mengenai keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Firdan Fadlan Sidik, 2019, *Mengkaji Ulang Salatiga Sebagai Kota Toleransi: Masa Kolonial Hingga Pasca Kemerdekaan*, Jurnal ini meruntut sejarah kota Salatiga dari masa kolonial hingga pasca kemerdekaan segai kota toleransi.

Wahyu Gumelar, 2018, *Masjid Besar Al-Atiq Kauman Salatiga (Perspektif Sejarah, Arsitektur dan Pengelolaannya)* Salatiga: WG Publisher. Jurnal ini menjelaskan mengenai sejarah perkembangan masjid Kauman

Salatiga dengan tetap menggambarkan kondisi alur sejarah sebelumnya yang berada di Salatiga

Moehardi dkk, 1997, Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Tengah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini membahas tentang perjalanan sejarah pendidikan di provinsi Jawa Tengah yang dimulai pada masa kerajaan Hindu Buddha sampai masa Orde Baru.

G. Kerangka Konseptual

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.¹⁴ Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama Islam.

Pendidikan Islam mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Pendidikan Islam diawali dengan masa transformasi Hindu-Islam, pendidikan yang berpusat di surau/langgar, dan kemudian muncul lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren.¹⁵

Nahdhatul Ulama (NU) dapat diterjemahkan sebagai kebangkitan ulama, berdiri tahun 1926 M/ 1344 H. Lahirnya NU di Surabaya Jawa Timur kemudian menghubungkan jejaring Kyai atau ulama Nusantara atau yang disebut juga kaum pesantren. Korelasi antara NU, pesantren ataupun Kyai

¹⁴ Arti pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses melalui https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan_pada_tanggal_20/06/2022 13.00

¹⁵ Hasnida, 2017, *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu)*. Jurnal Kordinat Vol XVI No 2.

menciptakan sebuah hubungan kuat dalam hal sanad keilmuan, sehingga penyebaran NU dapat cepat di daerah lain, salah satunya di Salatiga.¹⁶

Madrasah muncul sebagai perkembangan pendidikan Islam. Madrasah berasal dari bahasa arab, yang merupakan isim makan (isim tempat) dari kata darasa yang berarti belajar. Sehingga madrasah berarti tempat belajar. Madrasah merupakan bentuk pengembangan pendidikan Islam dari segi kelembagaan, materi pengajaran, metode maupun struktur organisasi.¹⁷

Sebelum berdirinya madrasah, pendidikan Islam masyarakat di Kota Salatiga berpusat pada masjid-masjid di berbagai daerah salah satunya di masjid Al-Atiiq Kauman. Nama Kauman merupakan sebuah julukan dari orang-orang dulu kepada sebuah wilayah yang mayoritas adalah orang Islam (*Kaumnya orang beriman / Kauman*).

MTs NU Salatiga merupakan salah satu kontribusi dari tokoh-tokoh NU pada masa itu untuk melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Islam di Salatiga. Menurut Kuntowijoyo ilmu sejarah meliputi perkembangan, keberlanjutan atau kesinambungan, pengulangan maupun perubahan. Peristiwa sejarah dikatakan mengalami perkembangan apabila dalam kehidupan masyarakat bergerak dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain.¹⁸

H. Metodologi Penelitian

¹⁶ Ajie Najmuddin, 2020, *Menyambut Satu Abad NU*, (Surakarta: Karya Jaya Sentosa) hlm. v

¹⁷ Muhammad Sabarudin, 2015, *Pola dan kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan*, Jurnal Tarbiyah Vol 1. No 1.

¹⁸Yulia Siska, *Manusia dan Sejarah (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015), hal. 39.

Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan sebuah langkah awal dalam menuliskan sebuah penulisan sejarah. Terdapat beberapa cara untuk menentukan topik, yaitu: Penulis kali ini memilih topik kontribusi KH. Badruddin Honggowongso di Salatiga, dalam hal ini MTs NU Salatiga karena belum adanya penulisan tentang sejarah dan perkembangan MTs NU Salatiga.

2. Heuristik (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data atau *heuristik* merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.¹⁹ Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah, pertama yang perlu dipahami adalah bentuk dari sumber sejarah yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat (dimana) atau siapa (sumber informasi lisan) dan cara memperolehnya. Sumber sejarah dibedakan atas sumber tulisan, lisan, dan benda. Ketiga sumber tersebut dapat digunakan sekaligus bila memungkinkan.²⁰ Dalam pengumpulan data sumber data dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sekunder:

- a. Data primer

¹⁹ M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 219.

²⁰ Abd Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 43.

Data primer dapat ditemukan pada sumber secara langsung, hal ini dapat ditemui pada sumber data tertulis maupun tidak tertulis. Sumber tertulis meliputi arsip-arsip, piagam atau prasasti dari obyek penelitian yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini penulis menggunakan bukti Akreditasi MTs NU Salatiga, SK Notaris Yayasan YAIMAM Salatiga, Akreditasi SMK Diponegoro.

Sumber data tidak tertulis (lisan) dapat diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan obyek penelitian, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bapak Ahmadu Hidjan selaku putra pertama KH. Badruddin Honggowongso.
- 2) Bapak Muh. Syamsul M.Pdi selaku Kepala Sekolah MTs NU Salatiga
- 3) Bapak K.H Shonwasi Ridwan, BA selaku Rais Syuriah PCNU dan ketua pengurus YAIMAM Salatiga dan pensiunan Kepala Sekolah MTs NU Salatiga
- 4) Bapak Fardhian Pamilih, SH selaku Ta'mir masjid At-Taubah dan Ketua RT setempat.
- 5) K.H Zarkasi Rosyid selaku ketua yayasan pesantren luhur salatiga.
- 6) Wahyu Gumelar, SH. Selaku pengurus masjid Besar Al-Atiq Kauman dan alumni SMK Diponegoro tahun 2012.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung sebagai penguat dan landasan teori. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan buku, jurnal, atau web dari internet untuk memperkuat dan memperjelas sekaligus sebagai referensi yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah pengumpulan data atau sumber, maka langkah selanjutnya yaitu Verifikasi. Verifikasi adalah tahap dimana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, kemudian penulis memilah data mana yang sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini. Upaya ini dilakukan demi mengetahui keaslian dan kebenaran dari data-data yang sudah didapatkan.²¹ Metode ini dilakukan supaya penelitian terjamin kebenarannya dan supaya tidak menciptakan kebohongan pada publik. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan, baik berupa benda, sumber tertulis, maupun sumber lisan kemudian diverifikasi melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.²² Pada tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

a. Kritik Intern

Kritik Intern yaitu upaya yang dilakukan guna melihat keaslian dan kebenaran sumber yang didapat, baik sumber tertulis maupun sumber lisan dan menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi

²¹ Abd Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011), hlm. 47.

²² M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), hlm. 223-224.

yang dapat dipercaya atau tidak. Dengan adanya tahap ini penulis mengecek antara data yang penulis temukan dari keterangan narasumber dengan masyarakat ataupun kerabat yang bersangkutan.²³

b. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern yaitu upaya yang dilakukan untuk menguji kecocokan dari sumber yang didapatkan baik sumber tertulis maupun sumber tulisan.²⁴ Dengan adanya kritik ini, penulis menguji keaslian dari sumber lisan, penulis melakukan pengujian dengan melihat usia dan melihat data mengenai narasumber.

4. Interpretasi

Sebelum sampai ke tahap historiografi terlebih dahulu fakta sejarah tersebut digabung-gabungkan (disintesakan) berdasarkan pada subjek kajian. Dalam kaitan itu, tema pokok kajian merupakan kaidah yang dijadikan sebagai kriteria dalam menggabungkan data sejarah. Data yang sekiranya kurang penting atau yang tidak berkaitan dengan tema studi dipisahkan, agar tidak mengganggu penelitian dalam merekonstruksi peristiwa sejarah.²⁵ Dalam hal ini diharapkan penulis bisa lebih cermat dalam menganalisis data atau sumber lapangan.

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

²³ Syamsul Bakri., Dinar Bela Ayu Naj'ma, *Membangun Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jurnal Academia Journal of Multidisciplinary Studies : IAIN Surakarta, 2020), Vol. 4. No. 1, hal. 45, diakses melalui : ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academia

²⁴ *Ibid*, hal. 45

²⁵ Abd Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011), hlm. 49-50.

Penulisan sejarah atau historiografi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dari hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Penulisan sejarah adalah penyusunan sejarah yang berawal dengan penelitian terhadap peristiwa masa lalu. Dalam penulisan ini lebih memperhatikan kronologis peristiwa. Hal ini sangat penting, karena arah penelitian penulis adalah tentang biografi dan peranan. Sehingga proses peristiwa dijabarkan secara detail. Data tersebut selanjutnya akan ditulis dalam sub bab selanjutnya yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya agar mudah untuk dipahami bagi.²⁶ Adapun pola penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informatif deskriptif, yaitu penyajian tulisan yang sesuai dengan aslinya berdasarkan sumber-sumber yang diteliti oleh penulis. Sumber-sumber tersebut berupa kutipan naskah, buku, kutipan dari narasumber, dan ucapan langsung ketika wawancara.
- b. Informatif interpretasi, merupakan suatu penyajian dengan menggunakan analisis guna memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini penulis akan menyajikan kedalam lima bab. Pembagian bab dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara detail, bertujuan untuk menjelaskan pemahaman secara menyeluruh.

²⁶ Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana) hlm. 70-78

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan kenapa judul ini dibahas dan kenapa memilih objek penelitian tersebut, selanjutnya rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum dan sejarah pendidikan di Salatiga. Dalam bab ini akan membahas wilayah salatiga, munculnya pendidikan di era Belanda dan latar belakang berdirinya MTs NU Salatiga

Bab ketiga membahas tentang perkembangan MTs NU Salatiga. Dalam bab ini menjelaskan tentang peran YAIMAM dalam mengembangkan MTs NU Salatiga serta gambaran umum lembaga pendidikan yang dinaunginya.

Bab keempat dalam bab ini membahas tentang upaya MTs NU dalam mengembangkan pendidikan Islam di Salatiga meliputi fasilitas sekolah, sistem pendidikan dan kegiatan dalam rangka pengembangan siswa/i

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan ran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH PENDIDIKAN DI SALATIGA

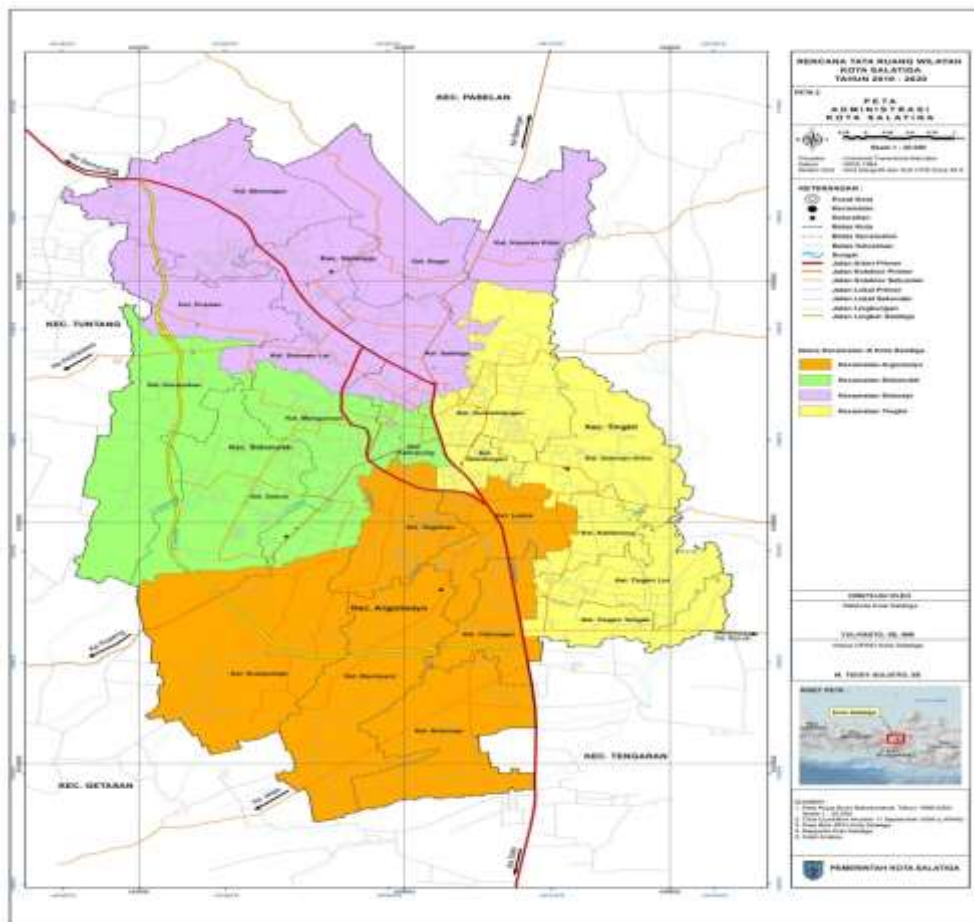
A. Letak Geografis Salatiga

Letak geografi Kota Salatiga terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang. Terletak antara $007^{\circ} 17'$ dan $007^{\circ} 17' 23''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ} 27' 56,81''$ dan $110^{\circ} 32' 4,64''$ Bujur Timur. Secara administratif Kota Salatiga terbagi menjadi 4 kecamatan dan 23 kelurahan. Luas wilayah Kota Salatiga pada tahun 2016 tercatat sebesar 56,781 km². Kota Salatiga dibatasi beberapa desa yang masuk dalam Wilayah Kabupaten Semarang. Batas-batas tersebut adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Tuntang sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Tenganan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Getasan dan Kecamatan Tenganan.

Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Getasan²⁷.

Tabel II.1
Pembagian Wilayah Kota Salatiga

No	Kecamatan	Kelurahan	Rt	Rw
1	Argomulyo	6	255	56
2	Tingkir	7	284	48
3	Sidomukti	4	220	37
4	Sidorejo	6	302	59



Gambar II.1 Peta Administrasi Kota Salatiga

²⁷ Profil Kondisi Geografis Kota Salatiga, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. Diakses dari http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/17#:~:text=Letak%20geografi%20Kota%20Salatiga%20terletak,4%20kecamatan%20dan%2023%20kelurahan. Pada tanggal 14/06/2022

B. Sejarah Pendidikan di Salatiga

1. Perkembangan Pendidikan Islam

Islam berkembang di Salatiga sejak Masa Kerajaan Demak (Kerajaan Pajang). Terbukti dengan adanya Makam Kyai Abdul Wahib Hasyim (ayahnya KH Hasyim Asy'ari). Setelah pajang runtuh, kemudian Salatiga menjadi daerah Mataraman. Gerakan keIslamana, sudah muncul sejak kerajaan Demak. Ulama menjadi kunci utama perkembangan Islam di berbagai wilayah termasuk Salatiga.

Peran ulama dalam menyebarkan Islam di Salatiga dibuktikan dengan berdirinya masjid tertua di Salatiga, yaitu masjid Damarjati. Masjid ini selain berfungsi sebagai tempat ibadah dan penyebaran agama Islam, tetapi juga menjadi tempat penyusunan strategi dalam melawan Belanda.²⁸ Masjid ini bermula dari mushola yang didirikan pada tahun 1826 oleh Kyai Sirojjudin dan Ki Ronosentiko. Perjuangan dilakukan secara sembunyi-sembunyi agar tidak dicurigai Belanda, yakni dengan membuka perkampungan baru bersama laskarnya.

Kyai Sirojjudin membuka di dukuh Krajan sementara Kyai Ronosentiko babat alas di daerah Bancaan. Belakangan Kyai Sirojjudin mengganti namanya menjadi Kyai Damarjati dan ketika meninggal

²⁸ Umar Agus Wijayanto, 2022, *Masjid Damarjati Berdiri Sejak 1826 dan Jadi Cikal Bakal Penyebaran Islam di Kota Salatiga*. Tribunnews.com. diakses melalui <https://www.tribunnews.com/regional/2019/05/10/masjid-damarjati-berdiri-sejak-1826-dan-jadi-cikal-bakal-penyebaran-islam-di-kota-salatiga>. Pada tanggal 14/06/2022 09.00

dimakamkan tidak jauh dari lokasi masjid. Masyarakat kemudian menamai masjid tersebut sebagai masjid Damarjati.²⁹

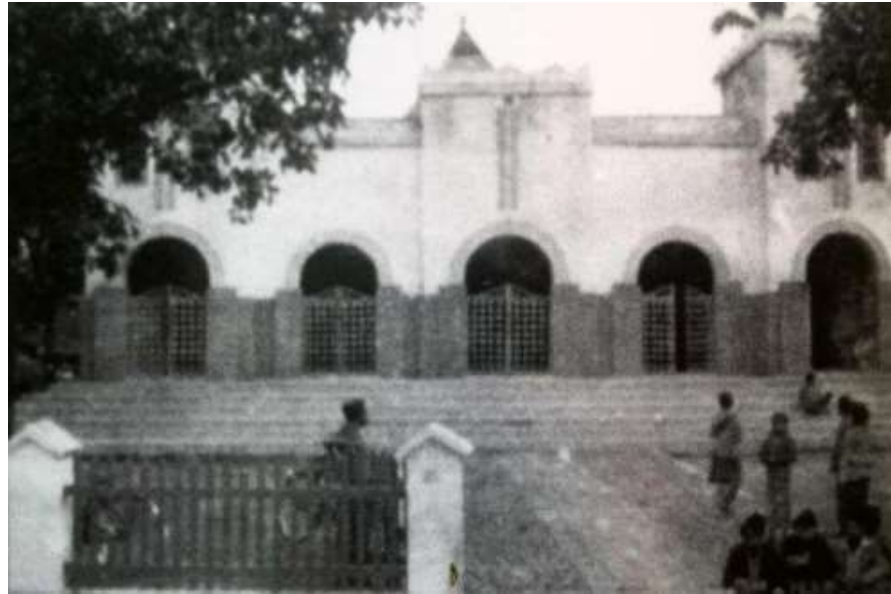


Gambar II.2 Foto Makam Kyai Damarjati dan Plakat Masjid Damarjati
Sumber : Foto Pribadi (2022)

Masjid lain yang memiliki sejarah yang sama yakni masjid Al-Atiq atau dikenal sebagai Masjid Kauman. Masjid ini beralamat di Jalan K.H Wahid Hasyim No 2, Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Masjid ini didirikan oleh Kyai Rono Setiko pada tahun 1247 H/1825 M yang tertulis dalam mihrab tempat imam memimpin shalat. Masjid ini selain menjadi tempat beribadah dan kajian agama Islam juga menjadi tempat musyawarah dalam menyusun strategi perlawanan kepada Belanda. Dalam pelaksanaannya selain dibantu oleh para laskar pejuang, Kyai Rono Setiko juga dibantu oleh Kyai Sirojuddin dan Kyai Condro.³⁰

²⁹ Eddy Supangkat, Ensiklopedia Salatiga, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. Halaman 25.

³⁰ Wahyu Gumelar, 2018, Masjid Besar Al-Atiq Kauman Salatiga (Perspektif Sejarah, Arsitektur dan Pengelolaannya) Salatiga: WG Publisher. Hal 48. dikases melalui <https://alatiqkaumansala3.blogspot.com/> pada tanggal 14/06/2022



Gambar II.3 Masjid Al-Atiq Kauman Tampak Depan Tahun (1970an)
Sumber : <https://alatiikaumansala3.blogspot.com>

Kyai Rono Sentiko wafat dan dimakamkan di pemakaman di daerah Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Masyarakat setempat kemudian membuat prasasti mengenai Kyai Rono Sentiko sebagai penghormatan atas jasa beliau.



Gambar II.4 Prasasti Kyai Rono Sentiko
Sumber : <https://alatiikaumansala3.blogspot.com/>

Masjid Al-Atiiq Kauman juga merupakan tempat dengan nilai sejarah Islam yang kompleks. Setelah menjadi tempat penyusunan strategi pada perang jawa (1825-1830), masjid Kauman sempat menjadi tempat peradilan agama.³¹ Hal ini ditunjukkan dengan adanya pasal 134 ayat 2 IS (*indische staatsregeling*) atau undang-undang dasar yang mengatur tata negara yang menggantikan *Regeringsreglement* 1854, undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari tahun 1926.³²



Gambar II.5 Masjid Besar Kauman Kota Salatiga (1920an)

Sumber : <https://alatiqkaumansala3.blogspot.com/>

Pada masa kedudukan Jepang, masjid Kauman juga masih menjadi kantor pengadilan agama Islam yang berada di serambi masjid pada tahun 1942-1945. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 masjid Kauman juga menjadi Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang, yang sekarang menjadi Kementerian Agama,

³¹ *Ibid*

³² https://id.wikipedia.org/wiki/Indische_Staatsregeling diakses pada tanggal 15/06/2022 17.00

karena dulu bernama Kantor Urusan Agama (KUA). Kantor Perwakilan Agama Kabupaten Semarang di Salatiga ini menempati area Masjid Besar Kauman Salatiga kurang lebih tiga tahun yakni tahun 1974-1976.

33

Setelah berakhirnya Perang Diponegoro Tahun 1825-1830 perkembangan Islam di Salatiga baru terlihat dengan adanya peran organisasi Islam. Muhammadiyah memberikan kontribusi pada tahun 1929 dalam memberikan pelajaran agama di *Normalschool* Salatiga. Peristiwa ini tercatat dalam *Memorie Van Overgave* Reside Semarang tahun 1929. Keterlibatan Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan Islam di Salatiga kemudian memancing beberapa tokoh agama lainnya. Pada tahun 1940 berdiri Pesantren *Loehoer* yang ditokohi oleh dr. Satiman (Solo), dr. Soemardi (Salatiga), dr. Soekiman (Jogja), R.P Soeroso (Mojokerto) dan R. Wihono (Jogja). Pendirian madrasah ini kemudian mendapat dukungan dan ketertarikan dari masyarakat pribumi saat itu, bahkan dalam proses pendiriannya masyarakat membantu memberikan iuran dan kontribusi dalam proses pendirian secara sukarela.³⁴

Pada bulan Februari 1948 *Raad* Agama (Dewan Agama) Salatiga membentuk forum persatuan para ulama Salatiga dalam bentuk komite yang diketuai oleh K.H Hoemaidi Soleh yang dinamai sebagai

³³ Wahyu Gumelar, 2018, Masjid Besar Al-Atiq Kauman Salatiga (Perspektif Sejarah, Arsitektur dan Pengelolaannya) Salatiga: WG Publisher. Hal 57

³⁴ Firdan Fadlan Sidik *Kyai Tiban: Biografi Pemikiran dan Peran K.H Hoemaidi Soleh Tahun 1900-1960*. Skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Humainora IAIN Salatiga 2021, Hal 30

“*Persatuan Oemmat Islam*”. Komite ini mengadakan konferensi alim ulama pada tahun 1948 di gedung bioskop Salatiga dengan dihadiri oleh pengurus masjid dari distrik Salatiga, Ungaran, dan Ambarawa. Tujuan komite ini adalah untuk menggerakkan dan mengorganisir kegiatan-kegiatan di masjid untuk kepentingan umat Islam di Salatiga dan sekitarnya.³⁵

Pada bulan September 1948 komite ini beranti nama menjadi “*Djam’ijah Islamijah*”. Dimana K.H Hoemaidi Soleh memaparkan gagasan untuk mensejahterakan umat Islam, kemudian pada bulan Maret 1950, *Djam’ijah Islamijah* merealisasikan pendirian Madrasah Menengah yang merupakan agenda yang sudah dibahas sebelumnya. Madrasah ini berdiri di *Emmalan* (Jalan Emma yang saat ini menjadi Jalan Adisutjipto). Pendirian madrasah ini menggunakan tempat bekas pendidikan Muhammadiyah, namun sayangnya belum ada data primer yang dapat menjelaskan keberadaan madrasah ini saat ini (bukti bangunan). Namun dari informasi yang sudah didapatkan K.H Hoemaidi Soleh merupakan tokoh karismatik yang berhasil mendirikan berbagai lembaga pendidikan Islam salah satunya adalah MTs NU Salatiga.

2. Pendirian Lembaga Pendidikan Formal di Kota Salatiga

Sejarah Kota Salatiga pada abad 19 dapat dikatakan sebagai basis tentara Belanda. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tempat-tempat khas Belanda yang saat ini masih berdiri dan dijaga sebagai bagian dari

³⁵ *Ibid*

sejarah penting perkembangan Kota Salatiga. Pada awal abad XX Salatiga tidak hanya sebagai pusat militer dan agama saja tetapi bertambah menjadi tempat peristirahatan, tempat rekreasi, dan pusat pendidikan.³⁶

Berbeda dengan kawasan militer Belanda yang berpusat di *Tontangscheweg* (Jalan Diponegoro saat ini), perkembangan pendidikan di Kota Salatiga tersebar di berbagai tempat. Tentara Belanda pada saat itu memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting, meski pada awalnya ditujukan bagi non pribumi. Tempat-tempat pendidikan tersebut masih digunakan untuk kegiatan belajar sampai saat ini, namun namanya sudah berganti antara lain adalah *Eerste Europeesche Lagere School* (sekarang dipakai untuk SD Negeri 1 dan 2) dan *Holland Chinese School* (HCS) di jalan Margosari. *Normaalschool* sekarang telah berubah menjadi SMA Negeri 3 Salatiga, sedangkan *Kweekschool* kini menjadi kompleks SMP Negeri 2 Salatiga.³⁷



Gambar II.6 Eerste Europeesche Lagere Te Salatiga
Sumber : New Galeria Salatiga

³⁶ Sejarah Sekolah Menengah Pertama Pangudi Luhur Salatiga (1949-1975) bab iv, dikases melalui https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3576/5/T1_152009011_BAB%20IV.pdf pada tanggal 15/06/2022 19.00

³⁷ Bab IV, Selasar Pendidikan Kartini Salatiga, diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/> pada tanggal 17/06/2022

Perkembangan pendidikan di berbagai tempat tersebut tidak lepas dari status Kota Salatiga itu sendiri. Sebelum pembentukan dewan-dewan daerah tahun 1917, Salatiga belum berstatus sebagai *Gemeente*, dimana pendidikan di Kota Salatiga hanya diperuntukan bagi orang-orang Eropa dan pada tingkat dasar saja (saat ini). Dengan dipimpinnya oleh seorang *Burgermister* (Walikota) maka akan memberikan fasilitas pendidikan bagi masyarakat pribumi yang berada di kawasan *normalschoolweg* (Jalan Kartini saat ini) untuk mengenyam pendidikan.³⁸



Gambar II.7 Siswa ELS Masyarakat Pribumi
Sumber : New Galeria Salatiga

Kedatangan istri Gurbenur Jendral Limburg Sitirum pada tahun 1919 dimanfaatkan untuk peresmian perletakan batu pertama di sekolah-sekolah yang akan didirikan. Sekolah-sekolah tersebut antara lain adalah HIS (*Hollandsch Inlandsche School*), MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*), dan HIK (*Hollandsch Inlandsche Kweekschool*).³⁹

C. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTs NU Salatiga

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

Sejarah berdirinya MTs NU Salatiga tidak bisa dipisahkan dari peranan dan kontribusi para Ulama Salatiga dan organisasi ataupun lembaga-lembaga sebelumnya. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa munculnya pendidikan Islam di Salatiga diawali oleh peran dari Muhammadiyah, kemudian dilanjutkan oleh terbentuknya komite persatuan umat Islam yang diketuai oleh K.H Hoemaidi Soleh.

Komite persatuan umat Islam bergerak dengan menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Di Salatiga salah satunya berpusat di Masjid Al-Atiiq Kauman. Kegiatan seperti kajian rutin sering diselenggarakan di masjid ini sehingga banyak tokoh Ulama yang sengaja didatangkan untuk mengisi kajian maupun bersedia mengajar agama Islam di masjid Kauman.



Gambar II.8 Pengajian di Masjid Besar Al-Atiiq Kauman
Sumber : <https://alatiikkaumansala3.blogspot.com/>

Masjid Besar Al-Atiiq Kauman memiliki nilai sejarah yang tinggi dimana selain digunakan sebagai pendidikan Islam juga digunakan sebagai Kantor Pengadilan Agama Islam, bahkan sempat menjadi Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kab. Semarang. Dengan demikian masjid Al-Atiiq

Kauman menjadi perkumpulan dari tokoh-tokoh Ulama' terkemuka pada saat itu, baik dari Salatiga asli ataupun pendatang atau penempatan di Salatiga.⁴⁰

Banyaknya Ulama' khususnya tokoh NU pada saat itu kemudian muncul gagasan atau ide untuk mendirikan sebuah pendidikan Islam atau Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama (MTs NU) di Salatiga. Pendirian MTs disebabkan karena pendidikan dengan tingkat dasar sudah ada di berbagai tempat, yang jarang adalah tingkat menengah khususnya pendidikan Islam.⁴¹

Secara historis, munculnya istilah "madrasah" di Indonesia yang ramai berkembang di berbagai tempat baru terlihat secara signifikan pada abad 20, yang dilatar belakangi oleh berbagai hal. Secara singkat perkembangan madrasah di Indonesia dikarenakan dua hal, *pertama* beberapa kali usulan *Volksraad* (Dewan Rakyat) agar pelajaran agama Islam dimasukkan sebagai mata pelajaran di perguruan umum selalu ditolak oleh Belanda. Belanda bahkan memberlakukan ordonansi *Indische Staatsregeling* pasal 179 ayat 2 yang menyatakan bahwa:

"Pengajaran umum adalah netral, artinya bahwa pengajaran itu diberikan dengan menghormati keyakinan agama masing-masing. Pengajaran agama hanya boleh berlaku di luar jam sekolah" (Djaelani, 1892: 36-37)

Kedadaan ini kemudian mengakibatkan timbulnya inisiatif masyarakat untuk mendirikan model sekolah di luar kebijakan Belanda yang memberikan muatan pelajaran agama yang lebih namun berbeda dengan PAI di pesantren dan sejenisnya yang telah ada sebelumnya. Alasan *kedua* adalah banyaknya

⁴⁰ Wawancara dengan Wahyu Gumelar tanggal 18/06/2022 09.00

⁴¹ Wawancara dengan K.H Shonwasi Ridwan pada tanggal 8/06/2022 10.00

ulama yang menempuh pendidikan di Timur Tengah yang kemudian kembali ke tanah air dengan membawa semangat pembaharuan ke tempat masing-masing⁴².

Berdasarkan keterangan dari K.H Shonwasi (Ketua YAIMAM) menyatakan bahwa, pendidikan di Salatiga sudah ada sejak jaman dulu (Belanda) namun, jarang yang di tingkat Tsanawi dan belum ada yang bernuansa Islam. Pendidikan Islam sendiri, berada di pesantren ataupun masjid. Dengan berdirinya Kementrian Agama yang salah satu kebijakannya mengangkat pendidikan Islam, dapat menjadi salah satu faktor munculnya madrasah di Indonesia, salah satunya MTs NU Salatiga.⁴³

K.H Shonwasi juga menyatakan bahwa MTs NU didirikan pada tahun 1955 yang ditokohi oleh K.Badrudin Honggowongso, K. Ghufron, K. Musyaffa, Kyai Ahmad Sidiq dan Kyai Azhari. Namun pendapat tersebut dirasa masih belum bisa dikatakan benar sepenuhnya, pendapat yang lain menyebutkan bahwa pendirian MTs NU Salatiga merupakan ide K.H Hoemaidi Soleh yang kemudian dibantu oleh tokoh-tokoh ulama NU pada saat itu seperti K.H Zubair Umar, K.H Badruddin Honggowongso, K.H Ghufron, K.H Kasmuni, dan K.H Zainuddin.

Bapak Syamsul menyatakan bahwa nama-nama tersebut memang benar adalah tokoh-tokoh yang memiliki kaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan MTs NU Salatiga, sehingga memiliki porsi keterlibatan di bidang yang berbeda-beda. Tokoh pendiri MTs NU Salatiga

⁴² Manpat Drajat, Sejarah Madrasah di Indonesia, al-Afkar, Journal for Islamic Studies, Vol. 1, No.1, January 2018. Diakses melalui media.neliti.com pada tanggal 19/06/2022 17.00

⁴³ Wawancara dengan K.H Shonwasi pada tanggal 08/06/2022

bisa dikatakan sebagai tokoh karismatik, dimana peran yang dilakukan tidak hanya sebatas dalam satu lembaga sehingga bisa dianggap wajar jika dalam proses peristiwa maupun perkembangan banyak tokoh lainnya yang berperan.

Namun semua sumber yang telah diwawancarai sepakat bahwa lokasi MTs NU Salatiga saat itu berada di rumah Kyai Badruddin Honggowongso yang berlokasi di Jalan Makam Pahlawan No. 20, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Rumah tersebut merupakan rumah tinggal K.Badruddin Honggowongso dan keluarga setelah berkali-kali pindah karena pekerjaan dan situasi politik di era kemerdekaan.⁴⁴



Gambar II.9 Rumah K.H Badruddin Honggowongso
Sumber : Foto Pribadi 2022

Rumah yang ditempati oleh K.H Badruddin Honggowongso dan keluarga pada saat itu adalah bekas dari rumah peninggalan Belanda. K.H Badruddin Honggowongso pada awal kedatangan di Salatiga berada di masjid Muttaqin. Segala keperluan operasional seperti memasak dilakukan di masjid tersebut. Keadaan tersebut kemudian dilihat oleh salah satu pegawai dinas

⁴⁴ *Ibid*

perumahan yang mengurus rumah peninggalan Belanda, kemudian ditawarkan oleh dinas perumahan yang dikepalai oleh Bapak Hendro untuk ditawarkan kepada K.H Badruddin.⁴⁵

Tawaran dari Pak Hirjan (wakil dinas perumahan) tersebut diterima oleh Pak Badruddin yang kemudian diberikan VB sebagai bukti perijinan menggunakan bangunan. VB adalah surat ijin menetap atau menggunakan bangunan yang dikeluarkan oleh jawatan perumahan di daerah-daerah.⁴⁶ setelah memiliki rumah di Jalan Taman Pahlawan No 20, K.H Badruddin honggowongso menjadikan rumah beliau sebagai tempat mengajar MTs NU Salatiga. Bentuk-bentuk bangunan kelas masih dapat dilihat sampai sekarang masih belum berubah.



Gambar II.10 Bangunan Kelas MTs NU Lama
Sumber : Foto Pribadi (2022)

⁴⁵ Wawancara dengan Fardhian Pamilih selaku Ta'mir masjid At-taubah pada tanggal 10/06/2022 11.00

⁴⁶ Risanti, 2014, Penyewa Rumah Belanda Ingin Kembalikan Rumah ke Negara. Diakses melalui https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita_media/baca/4496/ pada tanggal 20/06/2022 19.00

Berdirinya MTs NU Salatiga kemudian mendapat sambutan dari masyarakat khususnya Salatiga. Banyak siswa yang kemudian ingin bersekolah di MTs NU Salatiga atupun arahan dari orangtuanya. Guru-guru yang mengajar juga bisa dikatakan sebagai ulama yang karismatik dan memiliki pengaruh kuat dalam pendidikan Islam seperti K.H Zubair, Kyai Ghufroon, Kyai Musyaffa dan sebagainya. MTs NU Salatiga saat ini telah berpindah ke Jalan Kartini No 2, Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga pada tahun 1964. Rumah K.H Badruddin kemudian tetap ditempati dan dirawat oleh Pak Pur dari tahun 2010⁴⁷.

⁴⁷ Wawancara dengan Pak Pur pada tanggal 10 Juni 2022 08.00

BAB III

PERKEMBANGAN YAIMAM SALATIGA

A. Berdirinya Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga

Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga berdiri pada tahun 1960an yakni sebelum MTs NU berpindah ke Jalan Kartini no 2 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Meskipun MTs NU Salatiga merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Nahdhotul Ulama, namun saat itu belum ada Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif (belum aktif di Salatiga), sehingga status MTs NU Salatiga dapat dikatakan sebagai “aset NU”.⁴⁸

Ketika NU menjadi salah satu Partai Politik, maka status MTs NU Salatiga dapat dikatakan akan “dipertanyakan”, karena dalam peraturan pemerintah ada yang menyatakan bahwa partai politik tidak diperbolehkan memiliki aset. Sehingga dibentuklah sebuah yayasan untuk menaungi Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Salatiga, yang bernama Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan K.H Shonwasi, 10 Juni 2022 10.00

⁴⁹ *Ibid*

Sebagai yayasan yang bertanggung jawab atas pengembangan MTs NU Salatiga, maka salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah memindahkan MTs NU di tempat yang lebih luas. Berdasarkan keterangan dari K.H Zarkasi, saat itu beberapa tokoh ikut terjun dalam mengatur proses pembelian tanah guna tempat MTs NU Salatiga yang baru. Dapat dikatakan bahwa MTs NU Salatiga yang saat ini berada di Jalan Kartini no 2 Sidorejo Salatiga bukan merupakan tanah wakaf dari pemilik aslinya, melainkan hasil gotong royong dari masyarakat khususnya warga NU yang kemudian setelah terkumpul baru dibelikan tanah tersebut untuk diwakafkan dengan niatan mengembangkan MTs NU Salatiga.⁵⁰

Sebagai yayasan yang mengembangkan MTs NU Salatiga, peran YAIMAM tidak hanya sebatas dalam menjaga kualitas pendidikan di sekolah namun juga mengontrol tenaga pendidik yang ada. Menurut keterangan dari K.H Shonwasi setelah menempati gedung baru, MTs NU Salatiga dapat beroperasi secara maksimal, bahkan pada tahun 1970an dapat dikatakan sebagai “masa kejayaan” MTs NU Salatiga, salah satu tingkatan kelas sampai berjumlah 5 (A,B,C,D,E).⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan K.H Zarkasi, 12 Juni 2022 08.00

⁵¹ Wawancara dengan K.H Shonwasi, 10 Juni 2022 10.00



Gambar III.1 Logo MTs NU Salatiga
Sumber : <http://mtsnusalatiga.blogspot.com/>

Keberhasilan MTs NU dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari upaya YAIMAM dalam mengontrol dan mensupport kebutuhan di MTs NU Salatiga. MTs NU Salatiga sempat mengalami renovasi dan penambahan gedung-gedung baru, sayangnya gedung-gedung lama sudah tidak tersisa. K.H Shonwasi mengaku saat menjabat sebagai Kepala Sekolah MTs NU Salatiga menyatakan sudah tidak ada bangunan lama, semua sudah digantikan dengan gedung-gedung baru. Pembangunan MTs NU Salatiga salah satunya berasal dari Kemenag yang biasanya diurus oleh pengurus YAIMAM.⁵²

Dalam awal perintisan, kendala utama MTs NU adalah belum terbitnya surat akreditasi, sehingga untuk mendapatkan ijazah setara negeri, para siswa akan diikutkan ke sekolah negeri. Ketika K.H Shonwasi menjabat sebagai Kepala Sekolah MTs NU Salatiga, beliau ikut mendampingi dua kali untuk menemani siswa/i nya mengikuti Ujian Nasional di sekolah lain.

“Waktu itu saya dua kali ikut, kalau MTs itu di Bekonang kalau MA di Solo, kemudian ganti lagi MTs ke suruk dan MA nya di susukan. Setelah itu sudah bisa ujian sendiri”

⁵² *ibid*

Kanwil Departemen Agama Jawa Tengah memberikan ijin pendirian sekolah dengan S.K. No. K/ 2035/111/75, tanggal 1 Januari 1975 di jalan Kartini no. 2 Salatiga. Pada tanggal 30 Juni 1993 Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah memberikan pengakuan akreditasi dari sekedar “Terdaftar” menjadi “Diakui” dengan S.K. No. WK/5C/P1\ CO. 5/1390/ 1993.⁵³ Dengan adanya surat akreditasi maka MTs NU Salatiga maka dapat menyelenggarakan ujian sendiri dan berusaha untuk meningkatkan akreditasi sekolah hingga saat ini.



Gambar III.2 MTs NU Salatiga
Sumber Data Pribadi (2022)

Yayasan Imaratul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga pada awalnya tidak hanya berkiprah di bidang pendidikan namun dalam kesejahteraan masjid-masjid yang beraliran ahlusunah wal jama'ah. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini karena ada berbagai faktor dan keterbatasan

⁵³ Ainun Jariyah, 2009. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NU Salatiga Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Tarbiyah STAIN Salatiga, hal 44.

yang ada, maka diputuskan untuk berfokus dalam lembaga pendidikan yakni MTs NU dan SMK Diponegoro.⁵⁴

Fungsi yayasan ini sebagai penyelamat tanah wakaf milik orang-orang NU. Kegiatan ke-NUan berada di yayasan ini mulai dari rapat PC NU, PC Banser, PC Ansor, PC Fatayat dll berada di yayasan ini. Setelah beberapa tahun dengan hadirnya dewan masjid, maka yayasan ini berubah dan terfokus pada pendidikan saja kemudian nama yayasan berubah menjadi YAIMAM (Yayasan Imarotul Madaris) sampai saat ini.⁵⁵

B. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan YAIMAM

Visi dan Misi MTs NU Salatiga

MTs NU Salatiga memiliki Visi atau tujuan yaitu Raih prestasi melalui pembelajaran yang Edukatif, Kreatif, Selektif, Inovatif dan Santun (EKSIS).

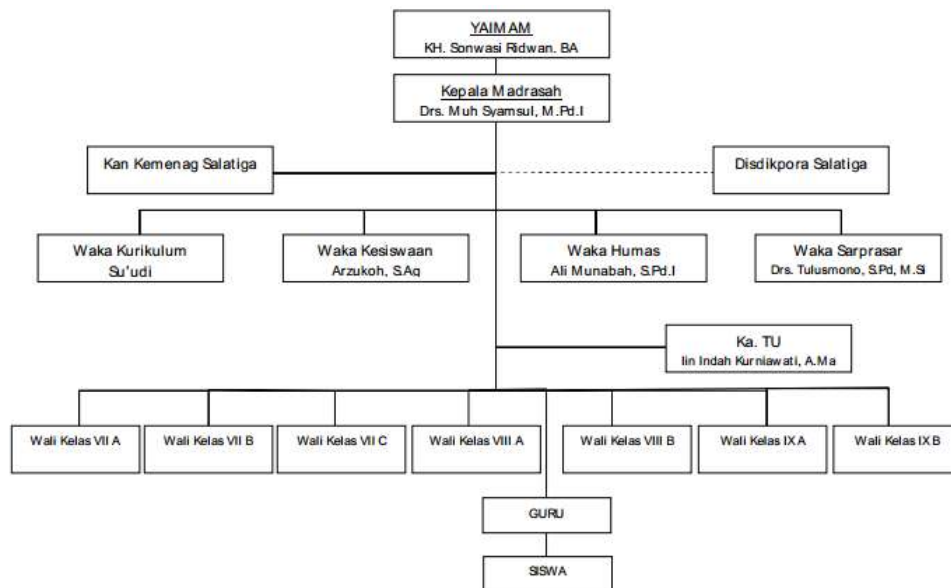
Dalam menggapai visi atau tujuan diatas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah :

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berpegang pada tuntunan agama
- 2) Membentuk pribadi yang berpendidikan
- 3) Menyiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi
- 4) Membina dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olah raga, keterampilan, seni, dan teknologi

a. Struktur Kepengurusan

⁵⁴ Wawancara dengan K.H Zarkasi, 10 Juni 2022 08.00

⁵⁵ Ahmad Sulhan Muhlisun, *Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta didik Pada SMK Diponegoro Salatiga Tahun 2019*, Skripsi Fakultas PAI Tarbiyah, IAIN Salatiga Hal 45



BAB IV

UPAYA MTS NU DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI SALATIGA

A. Meningkatkan Fasilitas Sekolah

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Sarana adalah sebuah alat yang berperan secara langsung. Dalam pendidikan, contoh sarana adalah buku, alat tulis, atau alat-alat praktek serta alat yang memiliki keterlibatan langsung. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung berpengaruh. Dalam pendidikan contoh prasarana adalah bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Adanya fasilitas di sekolah akan mempengaruhi kegiatan pendidikan yang dilakukan.

Perkembangan MTs NU yang cukup dapat dirasakan adalah dari segi bangunan. Melihat sejarah awal perintisannya MTs NU Salatiga yang tempat belajarnya berada di rumah K.H Badruddin Honggowongso kemudian berpindah di Jalan Kartini no 2 Sidorejo telah mengalami beberapa kali renovasi. Menurut Bapak Syamsul selaku Kepala Sekolah, MTs NU direnovasi gedungnya pada tahun 2017-2021. Renovasi dilakukan pada gedung depan untuk dibangun sampai dengan lantai 3. Renovasi dilakukan secara bertahap agar siswa/i dapat menggunakan ruang secara bertahap.

Pada awal menjabat tahun 2007/2008, jumlah ruang kelas MTs NU sekitar 6-7 kelas, seiring dengan renovasi yang dilakukan pada tahun 2021 berjumlah 13 kelas. Renovasi yang dilakukan juga merupakan bantuan dari Departemen Agama (Depag) Salatiga, bantuan yang diberikan tidak hanya dalam sebatas uang pembangunan namun dalam bentuk lain seperti fasilitas komputer untuk menunjang operasional sekolah.⁵⁶

Tabel IV.1
Fasilitas MTs NU Salatiga

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	R. Lap	1	Baik
4.	R. Tamu	1	Baik
5.	Kamar Mandi	4	2 Rusak
6.	R. Penjaga	1	Baik
7.	Lap. Komputer	1	Baik
8.	R. Tata Usaha	1	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Baik
10.	R. Kepala Sekolah	1	Baik

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsul pada tanggal 22/06/2022 10.30

11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Ruang Kopsis	1	Baik
14.	Ruang OSIS	1	Baik
15.	Mushola	1	Baik
16.	Ruang Serbaguna	1	Baik
17.	Gudang	1	Baik

Sumber: Data Primer 2022

B. Program-Program MTs NU Salatiga

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs dibimbing oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan keahliannya. Kurikulum MTs NU Salatiga mengacu pada kurikulum Departemen Agama yakni KMA No 183 tahun 2019. Kurikulum ini pada dasarnya tidak berbeda dengan kurikulum yang ada pada kementria pendidikan namun pendidikan agama yang diberikan dikemas dalam beberapa mata pelajaran seperti Aqidah akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam ditambah dengan Bahasa Arab.

Menurut K.H Shonwasi, MTs NU Salatiga pernah menggunakan kurikulum sendiri dimana porsi pelajaran agamanya mendominasi sampai dengan 70% dan pengetahuan umum hanya 30 %. Namun seiring berjalannya waktu MTs NU Salatiga akhirnya mengikuti kurikulum dari Departemen Agama (Depag).⁵⁷

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik siswa/i agar memiliki kecakapan, kreativitas atau kepemimpinan. Kegiatan

⁵⁷ Wawancara dengan K.H Shonwasi, 10 Juni 2022

ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk mengembangkan bakat siswa/i dan menyalurkannya di berbagai bidang. Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs NU Salatiga adalah sebagai berikut :

- a. Pramuka
 - b. PMR
 - c. OSIS
 - d. Hadrah
 - e. Tahfidz Qur'an
3. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Sebagai lembaga pendidikan bernuansa Islam, MTs NU Salatiga memiliki kegiatan tahunan dalam memperingati hari besar Islam seperti pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, dan penyembelihan hewan qurban. Kegiatan ini dimaksudkan selain dalam rangka ibadah juga diniatkan untuk melatih siswa/i agar dalam mempraktikkan pembelajaran agama. Tujuannya adalah ketika siswa/i terjun kedalam masyarakat minimal akan mengerti dan dapat berkontribusi di lingkungan masyarakat masing-masing.

C. Muatan Kurikulum

1. Mata Pelajaran

- a. Qur'an Hadits

Pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Salatiga diberikan dengan tujuan agar semua siswa mampu membaca dan menulis berbagai macam hadits serta dapat memahami makna dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Ruang Lingkup :

Menggunakan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an dan memahami ayat-ayat serta hadits tentang akhlak terpuji.

b. Fiqih

Tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat mengetahui dan memahami hukum Islam secara terperinci baik dalil aqli maupun dalil naqli dan dapat mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari – hari secara benar.

Ruang Lingkup :

Keselarasan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan.

c. SKI

Mata Pelajaran SKI bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami sejarah dan kebudayaan Islam serta dapat menghayati dan mempunyai kemauan kuat untuk mengamalkan

Ruang Lingkup :

Mengakaji tentang dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Ayyubiyah.

d. Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah agar siswa mampu mendengarkan teks, mampu menulis dengan benar, mampu membaca dengan baik dan menafsirkan serta menganalisis sebuah teks secara kritis.

Ruang Lingkup :

a. Keterampilan berbahasa

b. Menguasai kebenaran kosa kata, struktur dan bentuk kalimat.

e. Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara kritis, rasional, kreatif

dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, anti korupsi, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain didunia serta mampu berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia.

Ruang lingkup :

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa
2. Hak Asasi Manusia
3. Norma, hukum dan peraturan
4. Kebutuhan Warga Negara
5. Konstitusi Negara,
6. Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara
7. Kekuasaan dan politik
8. Globalisasi

f. Bahasa Indonesia

Tujuan :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan dan tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta untuk kematangan emosional dan sosial

5. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual

Ruang Lingkup :

1. Membaca
2. Mendengarkan
3. Berbicara
4. Menulis

g. Bahasa Inggris

Tujuan :

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan untuk mencapai tingkat literasi fungsional
2. Memiliki kesadaran tentang hakekat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara Bahasa dan Budaya

Ruang Lingkup :

1. Kemampuan berwacana
2. Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks
3. Kompetensi pendukung

h. Matematika

Tujuan :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan

Ruang Lingkup :

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan MTs meliputi aspek – aspek :

1. Bilangan
2. Aljabar
3. Geometri dan pengukuran
4. Statistik dan peluang

i. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan :

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT berdasarkan keberadaan, keindahan dan ketentuan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif antara IPA, lingkungan dan teknologi.
4. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Ruang Lingkup :

1. Mahluk hidup dan proses kehidupan
2. Materi dan sifatnya
3. Energi dan perubahannya
4. Bumi dan alam semesta

j. Seni Budaya

Tujuan :

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
3. Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya
4. Menampilkan peran seta dalam seni budaya dalam lokal, regional maupun global

Ruang Lingkup :

1. Seni rupa
2. Seni musik
3. Seni tari
4. Seni teater

k. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tujuan :

1. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan ketrampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral dan kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani
5. Mengembangkan sikap sportif
6. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olah raga

Ruang Lingkup :

1. Permainan dan olahraga (olah raga tradisional, permainan)

2. Aktivitas pengembangan (mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani)
3. Aktivitas senam (ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat)
4. Aktivitas ritmik (gerak bebas, senam pagi)
5. Aktifitas air
6. Pendidikan luar kelas
7. Kesehatan

I. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan :

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi
2. Mengembangkan ketrampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi .
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri
4. Menghargai karya cipta dibidang teknologi informasi dan komunikasi

Ruang Lingkup :

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan manipulasi
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data

2. Muatan Lokal

a. Bahasa Jawa

Tujuan :

1. Menyadari dan menghargai Bahasa Jawa sebagai pendukung bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
2. Memahami Bahasa Jawa dari segi bentuk, makna dan fungsi
3. Memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual

4. Memiliki disiplin berfikir dalam berbahsa jawa
5. Mampu meningkatkan dan memanfaatkan karya sastra jawa untuk mengembangkan kepribadian

Ruang Lingkup :

1. Mata Pelajaran bahasa jawa meliputi penguasaan kebebasan
2. Kemampuan memahami
3. Mengapresiasikan sastra dan kemampuan menggunakan bahasa jawa

b. Ke NU-an

Tujuan :

1. Memahami sejarah lahirnya NU dan perjuangannya sampai tahun 1945
2. Menenal pendiri-pendiri NU dan beberapa pondok pesantren yang dipimpinnya
3. Mengetahui prinsip-prinsip jamiah NU dan khittoh NU
4. Mengetahui tokoh – tokoh madhab fiqih, tauhid dan tasawuf
5. Mengetahui amaliah – amaliah ahli sunah wal jama'ah

Ruang Lingkup :

1. Sejarah lahirnya NU
2. Pendiri – pendiri NU dan pondok pesantren
3. Prinsip – prinsip jamiah NU dan khithoh NU
4. Tokoh-tokoh madhab fiqih, tauhid dan tasawuf
5. Amaliah – amaliah ahli sunnah wal jama'ah

c. Baca Kitab

Tujuan:

1. Mengenalkan siswa cara membaca kitab yang baik dan benar
2. Mamahami kaidah – kaidah nahwu

Ruang Lingkup:

Kitab Jurumiah

3. Pengembangan Diri

a. Pramuka

Tujuan:

1. Meningkatkan kedisiplinan serta rela menolong sesama manusia
2. Meningkatkan kesadaran disiplin dan berani serta setia
3. Meningkatkan ketrampilan

Ruang Lingkup:

1. Baris Berbaris
2. Semaphore
3. Sandi
4. Keterampilan

b. Layanan Bimbingan Konseling

Tujuan:

1. Memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan dalam pergaulan.
2. Memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar.
3. Memberikan bantuan karier kepada peserta didik.

Ruang Lingkup :

Bimbingan dan konsul

c. Qiro'ah

Tujuan :

1. Memahami cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
2. Memahami beberapa lagu dalam membaca Al Qur'an
3. Membaca Alquran dengan lagu, Tajwid dan intonasi yang sesuai dengan kaidah.

Ruang Lingkup:

1. Tajwid
2. Lagu membaca Al Qur'an

d. Baca Al qur'an

Tujuan:

1. Menjajaki kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al qur'an
2. Memahami cara baca al quran yang sesuai dengan Makharujul huruf yang benar
3. Membaca Alquran dengan tajwid dan yang sesuai dengan kaidah.

Ruang Lingkup:

1. Metode, Tajwid dan tanda baca
2. Makharijul Huruf Hijaiyah.

f. Komputer

Tujuan :

1. Memahami teknologi Informasi dan komunikasi
2. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri
3. Menghargai karya cipta dibidang teknologi informatika dan komunikasi

Ruang Lingkup :

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan manipulasi.
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data

g. Salat Berjama'ah

Tujuan :

1. Melatih siswa salat jama'ah
2. Melatih siswa salat tepat waktu
3. Melatih siswa cara berjama'ah yang baik dan benar

Ruang Lingkup :

1. Salat berjama'ah
2. Do'a sesudah salat berjama'ah

h. Infaq Jum'at

Tujuan :

1. Melatih siswa beramal dengan ikhlas dan tulus hati
2. Membiasakan siswa beramal dan kesadaran menolong sesama siswa dilingkungan sekolah

Ruang Lingkup :

Beramal dengan ikhlas

i. Kesenian :

Kosidah Modern dan Rebana

Tujuan :

1. Memahami konsep dan pentingnya kesenian
2. Menambah kecintaan siswa terhadap kesenian
3. Menyiarkan agama Islam dengan musik Islam

Ruang Lingkup :

Seni Musik kosidah modern dan rebana yang Islami.

D. Melestarikan Amaliyah Nahdhotul Ulama (NU) di Lingkungan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang didirikan oleh para tokoh NU, maka tidak heran jika MTs NU memiliki program kegiatan yang menjadi ciri khas amaliyah NU. Kegiatan yang setiap tahun dilakukan adalah ziarah kubur, meskipun dalam pelaksanaannya tidak menjadi hal utama, tetapi dalam

setiap tahun kegiatan ziarah kuuur pasti ada dan diikuti oleh siswa/i MTs NU Salatiga. Kegiatan ziarah kubur juga rutin dilaksanakan oleh para guru, maupun pengurus YAIMAM kepada para Kyai dan ulama Salatiga khususnya para pendiri MTs NU Salatiga. Kegiatan tersebut dilakukan waktu malam hari dengan rombongan membawa mobil.

Para pendiri MTs NU dapat dikatakan sebagai para tokoh-tokoh besar, sempat beberapa kali ada permintaan untuk memperingati kematian atau biasa disebut haul pada salah satu pendiri yakni K.H Zubair Umar Al-Jailani, namun dari pihak belum bersedia. Kegiatan ziarah kubur selain memiliki fungsi sebagai pengingat kematian dan mendo'akan para tokoh yang sudah wafat juga bisa menjadi pembelajaran sejarah yang baik. Dengan mengingat kisah peranan atau kontribusi para tokoh dalam berbagai bidang kepada generasi muda.

Kegiatan Ziarah kubur memang identik dengan amaliyah Nahdhatul Ulama (NU) sejak dahulu, budaya showan silaturahmi antara Kyai dengan Santri memang sudah melekat, sehingga tidak kegiatan tersebut tetap dilanjutkan meskipun Kyai nya sudah wafat. Pelestarian kegiatan ziarah kubur dirasa memang baik untuk dilakukan mengingat kondisi saat ini banyak bermunculan faham-faham yang saling bertentangan dan membingungkan masyarakat awam. MTs NU dengan segenap pengurus YAIMAM dan masyarakat NU Salatiga dengan teguh tetap mempertahankan amaliyah-amaliyah NU.

Kegiatan yang saat ini sedang dalam proses realisasi adalah program Tahfidz. Adanya program ini didasari oleh berbagai hal, seperti antusias masyarakat terhadap pembelajaran Al-Qur'an baik oleh anak-anak maupun orangtua. Bapak Syamsul juga menamahkan bahwa sebagai lembaga pendidikan Islam, khusus nya yang didirikan oleh Kyai-Kyai papan atas, hendaklah memiliki sesuatu yang bisa diunggulkan dalam hal agama. Maka beliau memangdang tahfidz sebagai program yang diharapkan, meskipun tidak bisa khatam (hafal) 30 juz, setidaknya bisa membaca dengan baik dan benar menggunakan tajwid.

Berdirinya sekolah MTS NU di Salatiga mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Porsi pelajaran agama yang diajarkan lebih banyak dibanding sekolah umum diharapkan anak-anak yang menuntut ilmu di MTS NU semakin mempertebal iman dan taqwa⁵⁸. Tidak sedikit warga Salatiga pinggiran maupun luar Salatiga yang bersekolah di MTS NU. Pelan tapi pasti pembangunan sarana prasarana dan fasilitas di MTS NU berjalan dari tahun

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Nasran tanggal 16 November 2023

tahun. Fasilitas yang lain juga berdiri contoh minimarket yang masih satu naungan dengan MTS NU yakni Yayasan Imarotul Masjid wal Madaris⁵⁹.



Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTS NU Salatiga⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Adi tanggal 16 November 2023

⁶⁰ <https://www.instagram.com/p/BXMmaZEglbh/?igshid=ZDBjMWI0ZjMxOQ==>
<https://www.instagram.com/p/BXRm6d2Axem/?igshid=ZDBjMWI0ZjMxOQ==>
diakses pada 21/12/2023



Acara perpisahan/wasanawarsa siswa kelas IX MTS NU Salatiga⁶¹

⁶¹ <https://youtu.be/l1nq-eQQoY4?si=2knrJO6dRZu21Um6>

Diakses pada 23/12/2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTs NU Salatiga

Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama (MTs NU) Salatiga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan para tokoh ulama NU di Salatiga pada tahun 1956. Berdirinya MTs NU dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan masyarakat Salatiga yang belum maksimal. Mengingat Salatiga adalah *basecamp* Tentara Belanda yang diskriminatif terhadap penduduk pribumi, setelah kemerdekaan para tokoh ulama NU memiliki gagasan untuk mendirikan MTs NU, mengingat lembaga pendidikan sekolah dasar sudah ada di berbagai daerah maka dirasa perlu adanya lembaga pendidikan bernuansa Islam. Tujuan didirikannya MTs NU Salatiga adalah untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan sistem kelas dan memiliki tingkatan, serta menjadi wadah bagi masyarakat Salatiga untuk memperdalam agama Islam khususnya yang bermadzhab ahlussunah waljama'ah.

MTs NU yang telah berdiri awalnya menggunakan rumah salah satu pendiri, yakni K.H Badruddin Honggowongso yang berada di Jalan Makam Pahlawan No 20. Rumah bekas Belanda tersebut sampai saat ini masih bisa ditemui bahkan desain ruang kelas masih tampak baik. Tujuan

dan gagasan pendirian madrasah NU di Salatiga disambut baik oleh masyarakat khususnya kalangan NU, dan dibantu untuk pembelian tanah guna membangun gedung sendiri, saat itu tokoh yang berperan menggalang dana adalah K.H Ghufron yang dibantu oleh K.H Zarkasi. Tanah yang dibeli kemudian diwakafkan dengan tujuan pendirian MTs NU Salatiga yang berlokasi di Jalan Kartini No 2 Sidorejo Kota Salatiga.

Pada tahun 1960an para tokoh pendiri MTs NU memutuskan untuk mendirikan Yayasan Imarotul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan, yakni menaungi MTs NU Salatiga dan masjid-masjid. Kebijakan ini diambil karena pada saat itu, ada peraturan bahwa NU yang masuk dalam partai politik tidak diperkenankan memiliki aset. Sehingga perlu adanya lembaga kemasyarakatan yang menaungi atau mengelola. Pada saat itu juga Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif masih belum aktif seperti saat ini. Sehingga secara administratif MTs NU Salatiga berada di bawah Yayasan Imarotul Masjid wal Madaris (YAIMAM) Salatiga, bersifat independen (tidak berada di bawah LP Maarif).

2. Perkembangan MTs NU Salatiga

Perkembangan MTs NU Salatiga tidak hanya terlihat dari segi bangunan gedung yang bertambah namun juga berdirinya MA NU yang saat ini menjadi SMK Diponegoro. Perkembangan-perkembangan MTs NU bisa dirasakan dengan bertambahnya jumlah murid, serta sarana dan prasarana yang baik. Pergantian MA NU menjadi SMK Diponegoro juga

menandakan perubahan untuk mengembangkann pendidikan mengikuti perkembangan jaman itu sendiri. Dimana jurusan-jurusan yang dihadirkan mengikuti peluang yang dibutuhkan di dunia kerja.

Saat ini Yayasan Imarotul Masjid wal Madaris (YAIMAM) hanya memfokuskan dalam hal pendidikan,yakni untuk mengembangkan MTs NU dan SMK Diponegoro. Meskipun dalam pengembangannya mengikuti perkemangan jaman atau situasi dan kondisi, namun dalam pelaksanaan masih ada kegiatan-kegiatan yang menjadi ciri khas amaliyah Nahdhatul Ulama seperti budaya showan atau silaturahmi dan kegiatan ziarah kubur baik siswa maupun guru ataupun pengurus YAIMAM.

3. Upaya MTs NU Mengembangkan Pendidikan Islam

Upaya Mts NU dalam mengembangkan pendidikan Islam di Salatiga antara lain adalah meningkatkan fasilitas baik sarana maupun prasarana yang dirasa efektif untuk mempermudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Mendesain program-program yang ideal, selain KBM yang sudah ditentukan kurikulum dan jam belajar, MTs NU Salatiga juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan melatih mental dan jiwa kepemimpinan,terdapat kegiatan dalam memperingati hari besar Islam seperti pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah serta penyembelihan hewan Qurban. Kegiatan ini ertujuan untuk melatih siswa/i agar tau dan faham serta bisa mempraktikan langsung, sehingga ketika sudah terjun di masyarakat bisa memiliki peran di lingkungan sekitar.

B. Saran

Setelah meneliti terkait sejarah dan perkembangan MTs NU Salatiga dalam mengemangkan pendidikan Islam di Salatiga tahun 1956-2019, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi MTs NU Salatiga

Diharapkan MTs NU tetap eksis di berbagai mengingat Kota Salatiga adalah kota yang majemuk dalam hal agama, maka kedepannya diharakan terus memberikan program-program atau kegiatan yang tidak hanya fokus di dalam pendidikan tetapi juga kemasyarakatan, serta tetap mempertahankan budaya amaliyah Ahlussunah wal Jama'ah seperti kegiatan showan Kyai atupun ziarah ke makam pendiri atau ulama Salatiga. Pengelola MTs NU juga diharapkan aktif dalam memberikan pelayanan di sosial media seperti blog atau website resmi mengingat saat ini teknologi dan informasi sudah sangat berkembang, sehingga proses interaksi lebih banyak dilakukan di dunia maya.

2. Bagi pembaca/ peneliti selanjutnya

Bagi pembaca penelitian ini khususnya peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian terkait sejarah MTs NU Salatiga maupun peran dari tokoh-tokoh yang ada. Potensi sejarah peradaban Islam di Salatiga masih banyak yang belum diketahui masyarakat. Penulis sangat menyadari dan meyakini bahwa para tokoh pendiri MTs NU Salatiga merupakan seorang tokoh-tokoh besar yang mempunyai peran

yang besar namun sayangnya belum terdokumentasi dengan baik. Untuk itu, bagi calon peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian khususnya dalam mengambil pandangan lain terkait peran tokoh-tokoh tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

Hamid, Abdul Rahman, 2011 *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak

Abudin Nata, 2012, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana Predana Media Group: Jakarta

Ajie Najmuddin, 2020, *Menyambut Satu Abad NU*, (Surakarta: CV. Karya Jasa Sentosa)

Eddy Supangkat, 2017, *New Galeria Salatiga Cetakan Kedua*, (Salatiga: Griya Media

Eddy Supangkat, dkk. *Ensiklopedia Salatiga*, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga

Haidar Putra Daulay, 2012, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Kencana Predana Media Group: Jakarta)

Hasbullah, 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana)

M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)

Moehadi dkk, 1997, *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Tengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI)

Samsul Nizar, 2007, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Kencana Prenamedia Group)

Thoyib Mangkupranoto, 2010, *Menumbuh Kembangkan Agama Islam Di Daerah Perdikan Di Surakarta*, (CV.Maulana:Solo).

Wahyu Gumelar, 2018, *Masjid Besar Al-Atiq Kauman Salatiga (Perspektif Sejarah, Arsitektur dan Pengelolaannya)* Salatiga: WG Publisher.

Yulia Siska, *Manusia dan Sejarah (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015)

Zamakhsyari Dhofier, 2011, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3ES: Jakarta)

Jurnal

Firdan Fadlan Sidik, 2019, Mengkaji Ulang Salatiga Sebagai Kota Toleransi: Masa Kolonial Hingga Pasca Kemerdekaan.

Diakses dari <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/download/782/583> pada tanggal 09/06/2022

Hasnida, 2017, Sejarah dan Perkembangan Pendidika Islam di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu). *Jurnal Kordinat* Vol XVI No 2.

Diakses dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6442>

Muhammad Sabarudin, 2015, Pola dan kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan, *Jurnal Tarbiyah* Vol 1. No 1.

Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/270175329.pdf>

Syamsul Bakri., Dinar Bela Ayu Naj'ma, Membangun Metodologi Penelitian Sejarah, (*Jurnal Academia Journal of Multidisiplinary Studies: IAIN Surakarta*, 2020), Vol. 4. No. 1, hal. 45

Diakses dari <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/3155>

Skripsi

Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta didik Pada SMK Diponegoro Salatiga Tahun 2019, Skripsi Fakultas PAI Tarbiyah, IAIN Salatiga

Ainun Jariyah, 2009. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NU Salatiga Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi Tarbiyah STAIN Salatiga

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Ahmadu Hidjan tanggal 12 Juni 2022 di

Wawancara dengan Bapak Muh. Syamsul M.Pd tanggal 22 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak KH. Shonwasi Ridwan, BA tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Fardhian Pamilih SH tanggal 10 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Zarkasi Rosyid tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Wahyu Gumelar SH tanggal 18 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Nasrah tanggal 16 November 2023

Wawancara dengan Bapak Adi tanggal 16 November 2023

Website

Arti pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> pada tanggal 20/06/2022 tanggal 20 Juni 2022

Bab IV, Selasar Pendidikan Kartini Salatiga, diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/59248/5/10. Bab IV.pdf> tanggal 17 Juni 2022

Danang Nur Ihsan, Anak SMK Wajib Tahu Ini Sejarah STM hingga SMEA di Indonesia, 2020, Solopos.com. diakses dari

<https://news.solopos.com/anak-smk-wajib-tahu-ini-sejarah-stm-hingga-smea-di-indonesia-1077095> tanggal 20 Juni 2022

Profil SMK Diponegoro Salatiga, diakses dari

<http://smkdiponegorosalatiga.sch.id/> tanggal 20 Juni 2022

Rosa Angga, 2022, Kyai Damarjati, Sosok Pejuang dan Penyebar Agama Islam di Salatiga,. InewsJateng.id diakses dari

<https://jateng.inews.id/berita/Kyai-damarjati-sosok-pejuang-dan-penyebar-agama-Islam-di-salatiga> tanggal 9 Juni 2022

Umar Agus Wijayanto, 2022, Masjid Damarjati Berdiri Sejak 1826 dan Jadi Cikal Bakal Penyebaran Islam di Kota Salatiga. Tribunnews.com. diakses dari

<https://www.tribunnews.com/regional/2019/05/10/masjid-damarjati-berdiri-sejak-1826-dan-jadi-cikal-bakal-penyebaran-Islam-di-kota-salatiga>

14 Juni 2022

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0011497.AH.01.04.Tahun 2015
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN IMARATUL MADARIS
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang :
- a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris SUPRIYADI, SH sesuai Akta Nomor 43 Tanggal 20 Agustus 2015 tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan IMARATUL MADARIS tanggal 21 Agustus 2015 dengan Nomor Pendaftaran 5015082133101238 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
 - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan IMARATUL MADARIS;


MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum: YAYASAN IMARATUL MADARIS berkedudukan di KOTA SALATIGA sesuai Akta Nomor 43 Tanggal 20 Agustus 2015 yang dibuat oleh Notaris SUPRIYADI, SH berkedudukan di KOTA SALATIGA.
 - KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 21 Agustus 2015,

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
PI. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,




DR. AIDIR AMIN DAUD, S.H., M.H
NIP. 19581120 198810 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 21 Agustus 2015

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0011497.AH.01.12.Tahun 2015 TANGGAL 21 Agustus 2015



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0011497.AH.01.04.Tahun 2015

TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN IMARATUL MADARIS

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

1. Kekayaan awal: Rp. 12.000.000

2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
AHMAD ADZRO'IE	3373012004370001
H MAHFUD RIDWAN	3322061010410001
HM ZARKASYI ROSYD	33.2204.291240.0001

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
H MAHFUD RIDWAN	3322061010410001	PEMBINA	KETUA
AHMAD ADZRO'IE	3373012004370001	PEMBINA	ANGGOTA
HM ZARKASYI ROSYD	33.2204.291240.0001	PEMBINA	ANGGOTA
SONWASI RIDWAN	3373011402470001	PENGURUS	KETUA
HM ZAENAL ARIFIN	3322060612540001	PENGURUS	SEKRETARIS UMUM
ABDUL BASITH	3373010111630001	PENGURUS	SEKRETARIS
MUH HARI	3373012109620002	PENGURUS	BENDAHARA UMUM
SUNWANTO	3373041211720001	PENGURUS	BENDAHARA
ZAENURI	3373013110580001	PENGURUS	WAKIL KETUA 1
H CHOLIL AS'AD, DR.S	3322061204530003	PENGURUS	WAKIL KETUA 2
SLAMET GHUFRON	3373040203460002	PENGAWAS	KETUA
ANSHORI	3373021806500003	PENGAWAS	ANGGOTA
MUHAMAD SAUJI	3322061202880001	PENGAWAS	ANGGOTA
PRAYOGO			
RIFAT	3322060510600004	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 21 Agustus 2015.

u.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
PI. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



DR. AIDIR AMIN DAUD, S.H., M.H
NIP. 19581120 198810 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 21 Agustus 2015

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0011497.AH.01.12.Tahun 2015 TANGGAL 21 Agustus 2015

No. K/2035/II/75



DEPARTEMEN AGAMA R.I.
PERWAKILAN PROPINSI JAWA TENGAH
Jalan Pahlawan No. 5 Tlp. - 26379
SEMARANG.

PENGESAHAN PERGURUAN AGAMA
PERWAKILAN DEPARTEMEN AGAMA PROPINSI JAWA TENGAH

MEMPERHATIKAN a). Bahwa dalam rangka Pembeian Pagan Wajib Belajar/Pingan Pendidikan dan Bantuan pada khususnya perlu adanya penertiban kembali pada semua jenis di dalam Perguruan Agama Swasta.

b). Pada setiap jenis di dalam Perguruan Agama tersebut perlu mendapat Nomor Induk Baru, sehingga setiap kegiatan administrasi ke-Tata Usahaan pada umumnya dapat terselenggara dengan tertib dan teratur.

MEMERHAHANGI c). Dalam rangka Pembeian Pemingkatan Mutu Pendidikan Perguruan Agama Swasta, memandang perlu untuk segera diadakan Re-Inventarisasi dan Har-Registrasi Perguruan Agama Swasta yang ada di dalam wewenang Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

MENINGGAT d). 1. Peraturan Menteri Agama R.I. No. 4 tahun 1963.
2. Peraturan Menteri Agama R.I. No. 13 tahun 1964.
3. Peraturan Menteri Agama R.I. No. 11 tahun 1964
4. Instruksi Dependa Jakarta tgl. 1-2-1970 No. DD/1/Pda/013.
5. U.U. No. 4 tahun 1950 jo. No. 12 tahun 1954.

MERUNGAT PULA e). Surat Edaran Dependa Jakarta tgl. 14 Januari 1974 No. D/III/Ed/74.

MEMUTUSKAN :

1. Bahwa Perguruan Agama yang tersebut di bawah ini :
N a m a : Madr. Isonaniyah NU
Jenis & tingkat : Isonaniyah
A l a m a t : Sidoarjo Lor Salatiga
Diberikan tahun :
Dihawah naungan dan berbadan hukum : Pengurus / Ind / mda
Terhitung mulai tanggal : 1.1.1975

Telah diakui syah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah **SEBAGAI PERGURUAN AGAMA SWASTA** dengan Nomor Induk 2035

SURAT PENETAPAN ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan selibehnya.

Ditetapkan di : Semarang

Pada tanggal : 14-1-1975



An. Kepala
Kepala Inspeksi Pendidikan Agama

AZINAR SMAIL
Reg. YUK. 2709/1029

No. 33.19.03236



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 905/BAN-SM/SK/2019, menyatakan bahwa:

Sekolah : MTSS NU SALATIGA
NPSN : 20364819
Alamat : JL. KARTINI NO. 2, KOTA SALATIGA, JAWA TENGAH

Terakreditasi B (BAIK) dengan Nilai 86

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 21 Oktober 2019

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Tohanudin, M.Sc.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

NILAI AKREDITASI
MTSS NU SALATIGA

No.	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	92
2	Standar Proses	95
3	Standar Kompetensi Lulusan	88
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
5	Standar Sarana dan Prasarana	85
6	Standar Pengelolaan	85
7	Standar Pembiayaan	82
8	Standar Penilaian Pendidikan	97
	Nilai Akhir	86

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
91 ≤ Nilai Akhir ≤ 100	A	Unggul
81 ≤ Nilai Akhir ≤ 90	B	Baik
71 ≤ Nilai Akhir ≤ 80	C	Cukup Baik
0 ≤ Nilai Akhir ≤ 70	TT	Tidak Terakreditasi

Koran De Locomotif

EDISI 2 MARET 1948

Djami'ah Islamijah

Uitgaande van het con-
Djami'ah Islamijah (verenig-
van Moslems) werd van
in de grote moskee te Salat
een propaganda-vergadering
houden, welke door ca. 1000
sonen werd bijgewoond, besta-
de uit khalifa's en alim oelan
(godsdienstigen) van Salat
Amb. rawa en omliggende pl.
sen, en talrijke andere perso-
uit de Indonesische samenlev-

Na voorlezing van een pag-
ge uit de Qoran door een
gevaardigde van de Madj
Oemmat Islam uit Semarang
werd door verschillende sp-
kers een uiteenzetting gege-
omtrent het doel en streven.

de Djami'ah Islam, waarna werd
overgegaan tot de vorming van
een vereniging en een bestuur
bestaande uit de heren: K. H.
Hoemaidi Solch, voorzitter; K.
Zakaria, vice-voorzitter; R. Soe-
rojo, secretaris; S. Soeleiman
Samian, penningmeester; K. Ab-
dulkamid, H. Asnawi, Samsoe-
din, R. Wirjosoekarto, Damiri
en Boekori commissarissen.
Adviseurs de heren: R. Moha-
mad Cholli, R. Roedito, R. Soe-
ngèb Wirjoatmodjo en dr. R.
Soegiarto. Beschermheren de
wed. R. Koto en de wed. R. ter
beshikking.

De Djami'ah Islamijah streeft
naar de eenheid van alle Mos-
lems. Zij tracht dit doel te be-
reiken door behartiging van de
geestelijke en stoffelijke belan-
gen der leden op godsdienstige
grondslag, en mede te werken
aan de handhaving van rust en
orde.

SALATIGA***De Islamitische beweging***

Dank zij de betere omstandigheden begint de Islamitische beweging te Salatiga in de laatste dagen weer op te komen. Onder auspiciën van de Vereniging Djam'ijah Islamijah worden thans geregeld godsdienstbijeenkomsten gehouden in de woning van de voorzitter van genoemde vereniging in kampong Karanganjari op iedere Zaterdagavond van 19.00 tot 21.00 uur en op elke Zondagmorgen aanvangende om 9.00 uur in de moskee in kampong Toeroesan. Deze bijeenkomsten staan olv. K. H. Hoemaldi Soleh, voorzitter van Djam'ijah Islamijah, en K. H. Zoebër, bekende kiyahi van Reksosari.

De Baperdi (economische afdeling van Djam'ijah Islamijah) heeft reeds tweemaal met succes de verkoop van Al Qur'an ter hand genomen. Baperdi doet thans moeite om een weverij op te richten, ten einde goedkoop stof te kunnen leveren aan de Islamieten voor de vervulling van hun godsdienstplichten.

SALATIGA***Madrasah Islamijah***

Zondagmiddag werd de Madrasah Islamijah te Salatiga, zijnde een stichting van de Djam'ijah Islamijah, in tegenwoordigheid van een aantal genodigden officieel geopend. Na een welkomstwoord van de voorzitter K. Hoemaldi Soleh, werd achtereenvolgens het woord gevoerd door de heren R. Achmad Moestahdi Koesoemo, adviseur voor Islamietische aangelegenheden bij de Re-comba, en R. Iskandar Notosogondo, wedono van Reksosari.

De Madrasah Islamijah wordt momenteel ondergebracht in de voormalige Moehammadijah-school aan de Emmalaan en telt 300 leerlingen, jongens en meisjes. Het ligt in de bedoeling om het gebouw, dat sedert de Japanse bezetting in verwaarloosde toestand verkeert, zo spoedig mogelijk te restaureren.



pak Pur penjaga rumah keluarga pak Badruddin di jl. Makam pahlawan no 20



Bapak Fardhian Pamilih, SH. Ta'mir masjid At-Taubah dan Ketua RT setempat



Bapak K.H Shonwasi Ridwan, BA selaku Rais Syuriah PCNU dan ketua pengurus YAIMAM Salatiga dan pensiunan Kepala Sekolah MTs NU Salatiga

